

**PROBLEMATIKA SISWA KELAS V DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM TAHFIZ QUR'AN DI SDIT RABBI RADHIYYA 01
SIDOREJO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**LENI PUTRIANI
NIM : 19531077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2023

PROBLEMATIKA SISWA KELAS V DALAM PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIZ QUR'AN DI SDIT RABBI RADHIYYA 01 SIDOREJO

ABSTRAK

Problematika Siswa Kelas V Dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an Di Sdit Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian yaitu problem yang berasal dari dalam diri siswa atau seseorang seperti malas, mudah putus asa, tidak bersemangat dan problem yang berasal dari luar diri seseorang atau siswa seperti tidak mampu mengatur waktu dengan efektif, kurang muroja'ah dan kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang dikumpulkan terkait dengan Problematika Siswa kelas V Dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an Di Sdit Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo. Sumber datanya adalah guru dan kepala sekolah SDIT Sdit Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo. Teknik pengumpulan data melalui obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo yaitu: (1) Tidak sabar, malas, berputus asa; (2) Kurang mampu membaca Al Qur'an dengan baik; (3) Kurang mampu mengatur waktu; (4) Kurangnya melakukan muroja'ah. Adapun solusi yang diberikan dari problematika tersebut yaitu: (1) Memberikan motivasi dan mengingatkan fadhilah dan tujuan menghafal Al-Qur'an agar siswa terus semangat menghafal Al-Qur'an. (2) Menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfizh. (3) Membuat jadwal kegiatan menghafal secara sistematis seperti setiap selesai melaksanakan shalat fardhu dan menghafal di waktu kosong. (4) Mewajibkan siswa untuk muroja'ah hafalan Al-Qur'an setiap selesai mengerjakan sholat *fardhu* selama 15 menit dan setelah menyetorkan hafalan baru saat pembelajaran tahfizh berlangsung.

Kata kunci : *Problematika Pelaksanaan, Program Tahfiz Qur'an.*

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan:

Nama : Leni Putriani

NIM : 19531077

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Yang berjudul : **"Problematika Siswa Kelas V Dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo"** Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

wassalamu'alaikum Wr.Wb.

curup, 16 Mei 2023

Mengetahui

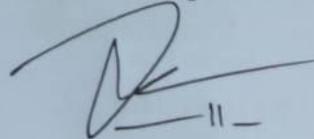
Pembimbing 1



Dr. Nuzuar, M.Pd

NIP : 196304101998031001

pembimbing 2



Alven Putra, Lc., M.Si

NIP : 198708172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Leni Putriani

NIM : 19531077

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Problematika Siswa Kelas V dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo"** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

curup, 16 Mei 2023

Penulis



Leni Putriani

NIM: 19531077

MOTTO

**“Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan
mendapat, barang siapa yang bersabar akan
beruntung serta barang siapa menanam niscaya akan
menuai ”**

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah, dengan selesainya skripsi ini penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan taufik serta hidayahnya kepada saya.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam dari zaman kegelapan menjadi zaman yang telah saya rasakan hingga saat ini.
3. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Badi dan Ibu Herli yang selalu memberikan doa terbaik, motivasi, segala dukungan dan cinta kasih sayang yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat penulis balas hanya dengan selembar kertas yang tertuliskan kata cinta dalam kata persembahan ini. semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia karena penulis sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
4. Untuk suamiku tercinta Nur Ranni yang telah memberi semangat dan motivasiku
5. Dosen pembimbing akademik, bapak Dr. Baryanto, S.Pd., MM yang telah membimbing saya, memberi masukan dan saran sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
6. Bapak Dr.Nuzuar, M.Pd dan bapak Alven Putra, Lc.M.S.I. Selaku dosen pembimbing saya, terimakasih telah memberikan tenaga, waktu, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan selama proses penulisan skripsi saya.
7. Untuk saudara-saudari saya, ayuk Ayu dan adek Alvin terima kasih selalu memberi semangat dan selalu membantu di setiap perjalanan kuliah ku selama ini.
8. Sahabatku, Afifa dan Asma yang telah banyak memberikan bantuan dikala aku dalam kesulitan dan selalu berbagi cerita baik suka maupun duka bersama dan saling memberi semangat saat kuliah.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga Allah SWT menerima jasa-jasanya sebagai amal shalih dan mendapat pahala yang berlipat ganda.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **051** /In.34/FT/PP.00.9/8/2023

Nama : **Leni Putriani**
NIM : **19531077**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Problematika Siswa Kelas V dalam Pelaksanaan Program Tahfiz
Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 18 Juli 2023**
Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Nuzuar, M.Pd
NIP. 196304101998031001

Sekretaris,

Alven Putra, Lc., M.Si
NIP. 198708172020121001

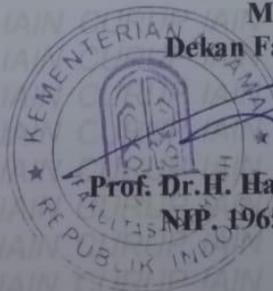
Penguji I,

H. Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Penguji II,

Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Prof. Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Esa, karena telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga karya ilmiah ini dapat disusun. Sholawat beserta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Beserta para sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Problematika Siswa Kelas V dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Qur’an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo”**.

Skripsi ini di susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 (Strata satu) pada program pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

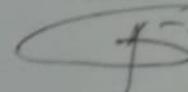
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor IAIN Curup;
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE M. Pd., MM., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup;
3. Bapak Dr. KH Ngadri Yusro. M. Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup;
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I., selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup;
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup;

6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup,
7. Bapak Dr. Baryanto, S. Pd. MM., selaku Dosen Pembimbing Akademik,
8. Bapak Dr. Nuzuar, M. Pd., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menuliskan skripsi ini,
9. Bapak Alven Putra, Lc., M. Si., selaku pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dan memberikan petunjuk kepada peneliti,
10. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan peneliti,
11. Keluarga besar SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, lokasi penelitian Skripsi ini dilaksanakan,

Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kebenaran dan juga kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Dan tidak lupa penulis haturkan mohon maaf atas segala kesalahan baik di sengaja maupun tidak sengaja dan kepada Allah SWT penulis memohon ampun.

Wassalamua'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Curup, 16 Mei 2023
Penulis



Leni Putriani

Nim. 19531077

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Problematika	9
2. Pengertian Pelaksanaan Program.....	10
3. Faktor-faktor Problematika Menghafal Al-Qur'an	12
4. Pengertian Tahfiz Qur'an.....	17
5. Keutamaan menghafal Al-Qur'an	19
6. Kegunaan menghafal Al-Qur'an	21
7. Metode menghafal Al-Qur'an	22
8. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an	26
9. Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an	30
10. Solusi Problematika Menghafal Al-Qur'an	31
B. Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	39
B. Subjek Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	57
1. problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.	57
2. solusi terhadap problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.....	69
C. Pembahasan.....	72
1. problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.....	72
2. solusi terhadap problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Data siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo	45
1.2 Data tenaga pendidik dan kependidikan	48
1.3 Data sarana	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini.¹

Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang sangat berharga bagi umat Islam terdahulu, sekarang, hingga *yaumul* akhir nanti. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril dan dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia yang beriman. Al-Qur'an dan Islam ibarat jasad dan ruh Al-Qur'an tidak dapat di pisahkan dari Islam, Islam pun tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur'an. Kitab inilah yang akan memberikan petunjuk kepada umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.²

Salah satu kemukjizatan sekaligus keunikan kitab suci Al-Qur'an adalah dapat dihafal seutuhnya oleh jutaan umat manusia sepanjang masa, baik anak-anak, remaja, hingga lanjut usia. Fakta ini tak terbantahkan sejak awal Al-Qur'an

¹ Abuddin Nata, Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Prenada media, 2016), hal. 185.

² Izzatul Jannah dan Irfan Hidayatullah, 10 Bersaudara Bintang, (Bandung: Sygma Publishing: 2010), hal. 1.

diturunkan oleh Allah SWT kemuka bumi sejak lebih dari empat belas abad yang silam.³ Allah SWT yang menjamin penjagaan AlQur'an ini, sebagaimana firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami pula yang memeliharanya.*”(QS. Al Hijr 15 : 9)⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT akan selalu menjaga kemurnian Al-Qur'an baik dalam setiap kalimatnya, setiap ayatnya ataupun setiap hurufnya serta segala isi yang terkandung di dalamnya. Karenanya, umat Islam memiliki tanggung jawab serta diwajibkan untuk menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an dalam menjaga kemurnian dan keasliannya dari tangan-tangan jahil musuh Islam yang tak pernah lelah dan berhenti berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Usaha yang dilakukan bisa dengan cara membacanya, menghafalnya, mengamalkan maupun menafsirkannya. Allah SWT dan RasulNya telah menjanjikan bagi para umat yang melestarikan kitab-Nya yaitu berupa pahala dinaikkan derajatnya dan diberi kemenangan akhirat.

Selain penjagaannya yang dijamin oleh Allah SWT, nilai mukjizat itu terletak pada *fashahah* dan *balaghah*-nya, keindahan susunan dan gaya bahasanya, serta isinya yang tiada tara bandingannya, mustahil manusia dapat membuat susunan yang serupa dengan Al-Qur'an. Allah SWT sendiri telah menantang melalui kitab-Nya

³ Abu Ammar dan Abu fatiah Al-Adnani, Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an, (Jakarta, AlWafi, 2015), hal. 17.

⁴ Departemen Agama RI, Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), hal. 263.

terhadap orang-orang atau jin yang berupaya menandingi firman-Nya dengan mengatakan sebagai berikut:⁵

قُلْ لَّيِّنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ
يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ
بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: “Katakanlah, “*sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan Al-Qur’an ini, mereka tidak dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain.*”
(QS. Al-Isra’ 17 : 88)⁶

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur’an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan Al-Qur’an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dihadapan manusia dan dihadapan Allah SWT. Tidak ada suatu kitab di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur’an.⁷ Dengan hafalan melalui perantara Malaikat Jibril, sebagaimana dalam firman Allah dalam Surah Asy-Syu’ara’ ayat 192-195.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ . نَزَلَ بِهِ
الرُّوحُ الْأَمِينُ . عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ
الْمُنذِرِينَ . بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

⁵ Izzatul Jannah dan Irfan Hidayatullah, 10 Bersaudara Bintang Al-Qur’an, (Bandung, Sygma Publishing: 2010), hal.3

⁶ Departemen Agama RI, Alhidayah Al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), hal.291

⁷ Ahsin Wijaya Al Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an, (Jakarta: AMZAH, 2008), hal.20

Artinya: “Dan sesungguhnya Al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan dengan bahasa Arab yang jelas. (QS. Asy-Syu’ara 26 : 192-195).⁸

Hikmah diturunkannya Al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya semangat untuk menghafal. Rasulullah merupakan figur seorang yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Pengajaran Al-Qur’an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan ketika anak masih usia dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa’ad Riyadh “Barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan antara anak dan Al-Qur’an, hendaknya dia mengawalinya sejak anak berusia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya”.⁹

Adapun belajar Al-Qur’an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan. Pertama : Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qira’at* dan tajwid, kedua : belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan ketiga: Belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah.¹⁰

⁸ Departemen Agama RI, Alhidayah Al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, (Tangerang Selatan: Kalim, 2011)., hal. 376

⁹ Mudzakir AS, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2012), hal. 21

¹⁰ Sayyid Muhammad Haqi An- Nazili, Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur’an, (Surakarta: Intemedia Cipta Nusantara, 2010), hal. 47

Menghafal Al-Qur'an di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Menurut Abdul Rosyid, hati merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.¹¹

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Menurut Abdul Hafidz Abdul Qadir, pada dasarnya kendala atau problem dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian yaitu problem yang berasal dari dalam diri siswa atau seseorang seperti malas, mudah putus asa, tidak bersemangat dan problem yang berasal dari luar diri seseorang atau siswa seperti tidak mampu mengatur waktu dengan efektif, adanya kemiripan ayat-ayat satu sama lain, tidak sering mengulang-ngulang ayat dan kurang bimbingan guru.¹²

SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo adalah lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan visi/misi menciptakan generasi Qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Namun dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

¹¹ Abdul Rosyid, Pandai Baca, Tulis, dan Tahfiz Al-Qur'an. (Jakarta: Erlangga. 20017) ,hal.8

¹² Abdul Majid Khon, Pratikum Qira'at. (Jakarta: AMZAH, 2011), hal. 5

dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz terutama kelas V sering didapatkan kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran, baik kendala yang datangnya dari siswa atau guru..

Berdasarkan hasil observasi sementara yang peneliti lakukan. Ustadz Wiwin Candra, M.Pd selaku guru tahfidz Kelas V mengatakan bahwa kendala yang dihadapi yaitu niat siswa dalam menghafal masih belum sungguh-sungguh, kemampuan membaca Al-Qur'an belum cukup baik oleh karena itu dalam hal ini sangat ditekankan dalam hal makrijul huruf dan tajwid, masih sangat malas muraja'ah.

Dari uraian di atas, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang lebih mendalam dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an Kelas V yang berlangsung di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo dengan mengadakan penelitian yang penulis rangkai dalam sebuah judul: **“Problematika Siswa Kelas V dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah tentang problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 dan solusi terhadap problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo?
2. Bagaimana solusi terhadap problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.
2. Mengetahui solusi terhadap problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur tentang pendidikan Islam, khususnya yang terkait dengan problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian pustaka pada penelitian berikutnya sehingga memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Maksudnya adalah bahwa dalam penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an secara efektif.

2) Diharapkan peserta didik mampu menghadapi persoalan dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an.

b. Bagi Pengajar

1) Diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan tugasnya membimbing siswa untuk menghafal Al-Qur'an

2) Diharapkan mampu meningkatkan keterampilannya dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an sehingga peserta didik mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Kepala Sekolah

1) Diharapkan mampu menerapkan kebijakan yang tepat dalam program pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an.

2) Diharapkan mampu memberikan dasar pemikiran sebagai masukan yang tepat untuk mencapai keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an.

d. Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya penguatan pendidikan melalui program tahfidz Al-Qur'an, kemudian sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana.

e. Bagi masyarakat

Bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, khususnya untuk membentuk dan menghasilkan generasi penerus penghafal Al-Qur'an atau tahfizul Qur'an.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian Problematika

Menurut Desy Anwar problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah, banyaknya permasalahan yang belum dapat dipecahkan itulah yang disebut dengan problematika.¹³ Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.¹⁴

Menurut Muh Rosihuddin, problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah, adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁵ Menurut Prayitno problematika atau masalah adalah sesuatu yang tidak disukai, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain dan perlu dihilangkan.

¹³ Desy Anwar, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Surabaya:Amelia 2008) hal.255

¹⁴ Dainuri. "Conference on Islamic Early Childhood Education" Pendidikan, Vol 2 (2017)

¹⁵ Ujang Sari, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada kelas tiga (III) Sekolah Dasar*, (IAIN Bengkulu: 2013)

Dari pengertian di atas dapat ditarik ke simpulan problematika adalah persoalan-persoalan yang sulit untuk dihadapi dan merupakan kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

2. Pengertian Pelaksanaan Program

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browe dan Wildavasky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.¹⁶

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaanya mulai bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri dari pengambilan keputusan, langka-langkah strategis maupun operasional dan kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.¹⁷

Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.¹⁸

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70

¹⁷ Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Ujung Padang: Persadi, 2007), hal. 40

¹⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 627

Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan, sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proyek yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁹

Menurut Abdullah Syukur, dalam proses pelaksanaan suatu program senantiasa melibatkan tiga unsur penting dan mutlak, yaitu :

- a. Adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan.
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan.
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Program merupakan sistem, sedangkan sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait mengait dan bekerja sama satu dengan lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem. Dengan begitu, program terdiri dari komponen-komponen yang berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.²⁰

3. Faktor Penyebab Problematika Menghafal Al-Qur'an

Faktor penyebab Problematika menghafal Al-Qur'an yaitu terbagi menjadi 2 faktor internal dan eksternal berikut penjelasannya:

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 2

²⁰ *Ibid.*, hal. 3

a. Faktor Internal

1) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap untuk berkorban, baik waktu maupun tenaga, untuk mendalami Al-Qur'an. Kenyataannya demikian, mendalami Al-Qur'an tidak akan seluas orang yang mendalami bahasa Inggris dalam hal mencari peluang rezeki. Karena itu Allah SWT mengingatkan manusia agar jangan terlalu mencintai kehidupan dunia. Hidup bersama Al-Qur'an adalah hidup sukses menuju kehidupan akhirat. Pencinta dunia tidak akan dapat akrab dengan Al-Qur'an.

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٢٠﴾ وَتَذُرُونَ

الْآخِرَةَ ﴿٢١﴾

Artinya: *Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia, dan meninggalkan (kehidupan) akhirat (QS. Al-Qiyaamah, 75 : 20-21)*²¹

Islam mengajarkan pada kita agar menjadikan dunia hanya sebatas sarana dan bukan tujuan yang harus kita raih, apalagi dengan mengorbankan akhirat. Karena itu, kita harus hati-hati ketika bergaul dengan dunia, jangan sampai terpedaya oleh keindahannya. Allah SWT sengaja menjadikan dunia tampak indah dari jauh sebagaimana kita melihat gunung. Tujuan yang paling pokok diciptakannya dunia adalah

²¹ Departemen Agama RI, *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim, 2011), hal. 579

untuk menguji kita, siapa diantara kita yang paling baik amal perbuatannya.

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا
لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya*”. (QS. Al-kahfi 18 : 7)

2) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Lupa adalah lawan dari ingat, menurut Al-Jurjani lupa adalah suasana tidak ingat yang bukan dalam keadaan mengantuk atau tidur. Lupa merupakan suatu problem yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil penghafal Al-Qur'an namun hampir seluruh para penghafal Al-Qur'an mengalaminya.

3) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Hafalan Al-Qur'an akan dapat mewarnai penghafalnya jika dilandasi dengan hati yang bersih, dari kotoran syirik, takabur, hasud, dan kotoran maksiat lainnya.²²

4) Sukar menghafal

Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor, antara lain tingkat intelegensi questioner (IQ) yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat, kondisi disekitar sedang gaduh sehingga sulit untuk

²² Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Bandung: Mujahid Press,2006)., hal.69

berkonsentrasi, dan lain-lain. Persoalan ini sebenarnya bisa diantisipasi sendiri oleh penghafal karena dialah yang paling tahu tentang dirinya sendiri.²³

5) Tidak sabar, malas, dan berputus asa

Menghafal Al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus-menerus. Ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik Al-Qur'an itu sendiri. Kalau diperhatikan dengan baik, maka isinya mengajak kita untuk menjadi orang yang aktif dalam hidup di dunia ini.

6) Niat yang tidak ikhlas

Niat yang tidak ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an, tidak saja mengancam suksesnya hifdzul Qur'an namun juga mengancam diri penghafal itu sendiri pada hari kiamat. Keikhlasan dalam menghafal harus selalu dipertahankan dengan terus menerus. Ia akan menjadi motivator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal Al-Qur'an dengan selalu mengingat janji Rasulullah SAW. Berupa pahala bagi orang yang sudah sukses.

7) Banyak ayat serupa tetapi tidak sama

Maksud dari ayat serupa tetapi tidak sama adalah awalnya sama dan mengenai yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau pada akhir ayat berbeda, atau sebaliknya pada awal tidak sama tetapi pada pertengahan dan akhirnya sama.

8) Gangguan asmara

²³ *Ibid*, hal 103

Persoalan ini muncul karena mayoritas penghafal AlQur'an itu berada pada jenjang usia pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini dianggap wajar karena proses alamiah yang muncul pada masa pubretas tersebut. Persoalan ini bisa diantisipasi dengan tidak membiarkan bergaul secara bebas dengan lawan jenisnya, atau dipalingkan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti olahraga, membaca buku, dan lain sebagainya.

9) Tidak istiqomah

Problem ini terjadi biasanya akibat pengaruh teman-teman yang bukan penghafal Al-Qur'an untuk mengadakan aktivitas yang tidak berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an sehingga banyak waktu yang terbuang.²⁴

b. Faktor Eksternal

Problematika ini sesungguhnya lebih ringan dari problematika internal. Seorang muslim dalam menghafal Al-Qur'an targetnya bukan sekedar hafal kemudian selesailah tugasnya. Namun lebih dari pada itu, bagaimana ia harus mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari dirinya. Adapun problematika eksternal yang terkadang menghambat kesuksesan seorang menghafal Al-Qur'an.

²⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaami Cipta Media,2001)., hal.73

1. Tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Penghafal yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan belum lancar, akan merasakan dua beban ketika menghafal, beban membaca dan beban menghafal.

2. Tidak mampu mengatur waktu

Tidak mampu mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi, karena itu dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan kepandaian dalam mengatur waktu.

3. Menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat

Menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum hafalan sebelumnya kuat.²⁵

4. Muroja'ah yang sedikit

Menurut kamus Mahmud Yunus di sebutkan secara bahasa, muroja'ah berasal dari kata roja'ah-yarji'u yang artinya kembali.²⁶ Dalam menghafal Al-Qur'an agar hafalan tetap terjaga maka para penghafal Al-Qur'an harus mengulang-ulang bacaannya disetiap kesempatan, apabila siswa susah untuk mengulang hafalannya dan kesulitan tersebut tidak segera teratasi maka hafalannya secara perlahan akan hilang atau lupa.

5. Tidak ada pembimbing

Pembimbing dalam dunia hifzhul Qur'an keberadaanya akan selalu memberi semangat kepada penghafal. Ia juga pengontrol hafalan, penghafal

²⁵ Ahamd Baduwailan, *Menjadi Hafidz*, (Solo, PT. Aqwan Media Profetika: 2016), hal.174

²⁶ Kamus Mummud Yunus, (Hidakarya Agung,1989)., h.138

yang tanpa pembimbing dapat dipastikan banyak jatuh kesalahan dalam menghafal, dan biasanya kalau sudah salah akan susah diluruskan.²⁷

4. Pengertian Tahfiz Qur'an

Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu sedangkan orang yang menghafal Al-Qur'an disebut hafidz/huffadz Al-Qur'an. Adapun menghafal secara bahasa/etimologi yaitu Al-Hafiz, bermakna selalu ingat dan sedikit lupa. Hafiz (Penghafal) adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal. Al-Hafiz juga bermakna memelihara, menjaga, menahan diri ataupun terangkat²⁸

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ke ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya). Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli diantaranya: menurut Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi kedalam jiwa.²⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (learning), menyimpan (retention) dan menimbulkan kembali (remembering) hal-hal yang telah lampau.³⁰ Menurut Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tampa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya didalam dada, sehingga mampu

²⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaami Cipta Media, 2001), hal. 84-89

²⁸ Musthofa Kamal, Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa, (Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam. hal. 2. 2017

²⁹ Baharuddin, Psikologi Pendidikan (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.113.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta, Renek Cipta, 2008), hal. 44

menghadirkan ilmu itu kapan pun di kehendaki.³¹ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “ proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.³²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

Sedangkan kata Al-Qur'an menurut bahasa adalah “bacaan”, sedangkan menurut istilah (terminologi) ialah firman Allah SWT yang berbentuk mukjizat yang diturunkan kepada nabi terakhir, melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dalam membacanya yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Naas.³³

Menurut Az-Zarkani Al-Qur'an adalah kalam yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, tertulis dalam mushaf, dinukilkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.³⁴ Menurut Ibn Subki Al-Qur'an adalah lafadz yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, mengandung mu'jizat dan dalam membacanya dihukumi ibadah.³⁵

³¹ Abdul Qoyyum Bin Muhammad Bin Nashir As Sahabaini Dan Muhammad Taqiyul Islam Qaary, Keajaiban Hafalan, Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal Al-Qur'an (Jogjakarta: Pustaka Al Hura, 2009), hal.12.

³² Abdul Aziz Abdul Rauf, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah (Bandung: Pt Syamil Cipta Media, 2004) cet. 4,hal. 49.

³³ Drs. Mudzakir AS, Studi Ilmu-Ilmu Qur'an (Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa, 2011), hal. 6.

³⁴ Tim Reviewer MKD 2014, Studi Al-Qur'an (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014) , hal. 4.

³⁵ Amir Syarifudin, Usul Fiqh Jilid 1 (Jakarta: Pt Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 46

Sedangkan menurut Achmad Yaman Syamsudin, Lc dalam bukunya mudah menghafal Al-Qur'an, yang mengutip dari dr. Muhammad Mahmud Abdullah bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara Ruhul Amin (malaikat) Jibril dan dinukilkan kepada kita melalui jalan mutawatir (berkesinambungan), yang dinilai ibadah dalam membacanya diawali dengan Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.³⁶

Jadi Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan mereproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingan antara satu orang dengan orang lain berbeda-beda dan juga kegiatan hafalan ini seharusnya di tanamkan pada diri anak dari sedini mungkin sehingga anak atau siswa dapat memiliki karakter Qur'ani dan berakhlak baik.

5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalaam yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau

³⁶ Achmad Yaman Syamsudin, Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an (Solo: Insan Kamil, 2007), hal. 15.

menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Bagi orang yang menghafal Al-Qur'an mempunyai beberapa kemuliaan tersendiri yaitu³⁷

1) Penghafal Al-Qur'an adalah Ahlullah (keluarga Allah)

Jalaluddin Abdurrahman Bin Abu Assuyuti dalam kitabnya *jami'us shoghir*, pada bab keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an menyampaikan hadis dari Annas Bin Malik, yaitu:

Artinya: “*sesungguhnya Allah swt mempunyai ahli keluarga dari kalangan manusia, ahli AL-Qur'an adalah kekasih Allah yang senantiasa di istimewakan*” (HR.Ahmad)

2) Penghafal Al-Qur'an akan mempersembahkan mahkota cahaya kepada kedua orang tuanya.

Abi Zakaria Yahya Bin Syarifuddin-Nawawi Assyafi'i dalam kitabnya *tibyan fi ada bikhatamil qur'ani*, pada bab fadillah membaca Al-Qur'an menjelaskan: barang siapa yang telah hafal Al-Qur'an dan mengamalkan hafalannya itu niscaya kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang bersinar, lebih bagus dari sinar matahari pada kehidupan dunia. Maka orang tua berharap akan pengamalan ini.

6. Kegunaan menghafal Al-Qur'an

Kegunaan menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut ³⁸

³⁷ Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajak dan Ajari Anak-anak Kita Mencintai, Membaca, dan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Elex Media Koputindu, 2010), hal.68

³⁸ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. hal 35-40

1) Kebahagiaan di dunia dan di akhirat

Rasulullah bersabda, artinya:

Dari Abu Sa'id Al-Khudri, dari Nabi saw beliau bersabda: barang siapa membaca Al-Qur'an dan zikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-Ku, maka ia akan kuberi anugrah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepadaku.(HR. Tirmidzi)

2) Sakinah (tentram jiwanya)

Dari Abu Hurairah ra ia berkata Rasulullah bersabda:

“tidak ada orang yang berkumpul didalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, selain mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dkitari oleh malaikat dan nama mereka disebut-sebut oleh Allah dikalangan melaikat”.(HR. Muslim)

3) Tajam ingatan dan bersih intuisinya

Tajam ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalkannya dan membandingkan ayat-ayat tersebut keporosnya, baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan bersih intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan *zkrullah* dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.

4) Bahtera ilmu

Khazanah Ulumul-Qur'an (ilmu-ilmu Al-Qur'an) dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat kedalam benak orang

yang menghafalkannya. Dengan demikian nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung didalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembangan ilmu-ilmu yang dikuasainya.

5) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur

Seorang yang hafal Al-Qur'an sudah selayaknya bahkan sudah menjadi kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa Qur'ani. Identitas yang demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibacanya.

7. Metode menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali metode-metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Metode tersebut diantaranya:

a. Menurut Ahsin W Al-Hafidz, dalam bukunya bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an, menyebutkan beberapa metode diantaranya yaitu:

1) Metode wahdah

Adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkannya. Dimana setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang akan dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama hingga mencapai satu halaman.

2) Metode kitabah

Kitabah artinya menulis, yaitu penghafal menulis terdahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Menghafalnya bisa menggunakan metode wahdah, atau dengan menuliskannya berkali-kali sambil memperhatikannya dan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam banyangannya.

3) Metode *sima'i*

Sima' artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode *sima'i* adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan melalui dua alternatif yaitu:

- a) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal ini guru dituntut untuk berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafalkannya sehingga penghafal mampu menghafal secara sempurna.

b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala.

4) Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua yaitu metode wahdah dan metode kitabah. Dalam hal ini penghafal akan menghafal ayat-ayat sampai benar-benar hafal, kemudian setelah selesai menghafal, penghafal akan mencoba menuliskan ayat-ayat yang dihafal diatas kertas. Jika ia mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang di hafalkanya dalam bentuk tulisan, maka ia dapat melanjutkan lagi untuk menghafal dan menuliskan hafalan selanjutnya. Kelebihan metode ini adalah memiliki fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus memantabkan hafalan.

5) Metode Talaqqi

Merupakan metode yang dianggap paling sesuai untuk anak usia dini, cara seperti ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyampaikan materi hafalan Al-Qur'an pada anak usia dan dipandang sebagai salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Metode talaqqi merupakan cara yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang

sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

Metode talaqqi digunakan dalam mengajarkan tahfidz Qur'an untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an. Dengan cara ini, guru dapat mencontohkan cara mengucapkan makhorijul huruf atau tempat keluarnya huruf, mencontohkan bunyi huruf, sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan. Dengan pijakan lingkungan membaca atau menghafal Al-Qur'an, anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan, dapat membiasakan sikap disiplin dan tanggung jawab, serta membiasakan diri memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

6) Metode *jama'*

Adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau secara bersamaan, dipimpin oleh seorang instruktur, pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan seterusnya hingga ayat yang dihafalkan benar-benar sepenuhnya hafal. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan dan

membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.³⁹

8. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

1) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa tingkat usia seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda akan relatif lebih potensial daya serap terhadap materi-materi yang di baca atau di hafal, di dengarnya di bandingkan dengan mereka yang berusia lanjut.

Ada beberapa hal yang mendukung kebenaran asumsi bahwa usia seseorang itu berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal diantaranya:

- a. Imam Abu Hamid Al-Ghozali mengatakan, bahwa “anak-anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, hatinya yang masih murni merupakan mutiara yang bening dan indah, bersih dari segala coretan, lukisan maupun tulisan. Dalam kondisi seperti ini ia akan selalu siap menerima apa saja yang digoreskan padanya dan ia akan selalu cenderung kepada segala hal yang dibiasakan kepadanya.
- b. Imam Bukhori dalam bab pengajaran pada anak-anak dan keutamaan Al-Qur'an setelah melalui bebarapa macam penelitian dan eksperimen mengatakan bahwa menghafal pada masa kanak-kanak lebih representatif,

³⁹ Ahsin W Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Hal 65

lebih cepat daya serap ingatannya, lebih melekat dan lebih panjang kesempatannya untuk mencapai harapannya.

- c. Usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problematika hidup yang memberatkannya sehingga ia akan lebih cepat berkonsentrasi untuk mencapai apa yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara usia 6-21 tahun.

2) Management waktu

Diantara para penghafal Al-Qur'an ada yang proses mengahafalnya secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Tetapi ada pula yang menghafal sambil melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti sekolah dan bekerja. Para psikolog mengatakan bahwa management waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, terutama dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain desamping menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu ia harus pandai mengatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk melakukan kegiatan lainnya.

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah 4 (empat) jam, dengan rincian dua jam untuk menghafal, ayat-ayat baru, dan dua jam untuk *muroja'ah* ayat-ayat yang dihafalkannya. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan management waktu yang diperlukan oleh masing-masing penghafal.

Ada beberapa waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk melakukan halafalan diantaranya:

a. Waktu sebelum fajar

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena disamping memberikan ketenangan juga waktu fajar merupakan waktu yang memiliki banyak keutamaan.

b. Setelah fajar hingga terbitnya matahari

Waktu pagi juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal, karena pada saat itu seseorang belum terlibat dari berbagai kesibukan, disamping baru bangun tidur dari istirahat yang panjang sehingga pikirannya masih segar dan bebas dari beban mental dan fikiran yang memberatkan.

c. Setelah bangun dari tidur siang

Faktor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralkan otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari berkerja keras. Oleh karena itu setelah bangun siang hendaknya dimanfaatkan untuk menghafal walaupun hanya sedikit, atau hanya sekedar muroja'ah.

d. Setelah sholat

Dalam hadis Rosulullah pernah mengatakan bahwa diantara waktu yang mustajab adalah setelah mengerjakan sholat fardu, terutama bagi orang yang mengerjakan dengan khusus sehingga ia mampu menetralkan jiwanya dari kekalutan.

e. Waktu diantara magrib dan isya

Waktu ini sangat lazim sekali digunakan oleh kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an. Atau bagi penghafal waktu ini lazim digunakan untuk menghafal atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah di hafalnya⁴⁰

3) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat juga mendukung tercapainya keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tak enak dipandang mata, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala terberat terciptanya konsentrasi. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.⁴¹

Tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang memiliki kreteria sebagai berikut:

- a. Jauh dari kebisingan.
- b. Bersih dan suci dari najis.
- c. Ruangan tidak terlalu sempit.
- d. Penerangan yang cukup.
- e. Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan.

9. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

1. Tidak menguasai *mahhorijul* huruf dan tajwid

⁴⁰ Yahya Bin Muhammad Abdurr azaq, Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta:Pustaka Azam, 2004), hal.68

⁴¹ Ahsin W Alhafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, hal. 61

Salah satu faktor kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaanya yang tidak bagus, baik dari segi *mahhoriju* huruf maupun tajwidnya. Untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik maka ia harus mampu menguasai mahhorijul huruf dan tajwid dengan baik. Karena pada dasarnya orang yang tidak menguasai mahhorijul huruf dan memahami ilmu tajwid maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa. Dan masa menghafal akan semakin lama. Dan tanpa menguasai keduanya bacaan Al-Qur'an akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses hafalan.

2. Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dalam menghafal Al-Qur'an. Karena pada dasarnya seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan memperoleh kesulitan maupun hambatan jika tidak memiliki sifat sabar. Kesabaran sangat dibutuhkan karena menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama dan konsentrasi yang penuh⁴²

3. Tidak sungguh-sungguh

Seorang yang menghafal Al-Qur'an akan menemui kesulitan jika tidak kerja keras dan sungguh-sungguh. Sebenarnya kesulitan itu muncul karena sifat malas dan ketidak tekunan dalam menghafal. Apabila seseorang ingin

⁴² Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an (Jogjakarya: Diva Press,2014) hal.15

berhasil menjadi hafidz maka ia harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan mushaf Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses hafalan dan mentakrir Al-Qur'an dan dapat melemahkan hafalan. Sebab setiap Al-Qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda, hal ini akan menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat. Akibatnya dapat timbul keraguan pada saat melanjutkan ayat yang berada diawal halaman selanjutnya setelah selesai membaca ayat pada akhir halaman sebelumnya.⁴³

10. Solusi Problematika Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an sudah semestinya adanya sebuah ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari anak didik. Jika mereka mampu melewati hambatan ini, maka kesuksesan menjadi haknya. Dan berlaku sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya.

Menurut Abdul Hafidz Abdul Qadir (2009:69-72), hambatan atau problem yang sering terjadi dirasakan oleh para penghafal Al-Qur'an :

- 1) Malas, tidak sabar dan putus asa.

Jika kemalasan adalah hal yang sulit untuk dihindari bagi seorang penghafal maka dia harus segera menyadari hal itu dan berusaha untuk

⁴³*Ibid.*, hal .122

meminimalisirnya. Jika rasa malas muncul, maka dia harus segera ingat akan keadaan buruk yang akan menimpanya dan berdoa mohon kepada Allah agar dihilangkan rasa malas tersebut. Kemudian mencari momen terdekat dan tercepat untuk memulai rutinitasnya lagi dan meninggalkan kemalasan dalam dirinya.

2) kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Menurut Imam Ibnul Jazari berkata membaca Al-Qur'an dengan tajwid itu hukumnya wajib, Siapa yang tidak membentulkan bacaan Al-Qur'annya berdosa, karena Allah menurunkannya dengan tajwid dan demikian Al-Qur'an dariNya sampai kepada Kita⁴⁴

Salah satu faktor kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah karena bacaannya yang tidak bagus, baik dari segi *mahhoriju* huruf maupun tajwidnya. Untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik maka ia harus mampu menguasai mahhorijul huruf dan tajwid dengan baik. Karena pada dasarnya orang yang tidak menguasai mahhorijul huruf dan memahami ilmu tajwid maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa. Dan masa menghafal akan semakin lama. Dan tanpa menguasai keduanya bacaan Al-Qur'an akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses hafalan dan solusinya adalah menyelengi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran Tahfizh. agar bacaan Al-Qur'an lancar dan benar.

⁴⁴ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & tajwid Al-Qur'an*, (Jakarta: Cahaya Qur'ani Press, 2015),. hal.5

3) Tidak bisa mengatur waktu.

Dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah ini berlaku untuk semua orang. Mau tidak mau setiap orang harus menjalaninya selama itu. Dalam segala hal, terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang penghafal Al Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.

4) kurangnya muraja'ah

Menurut kamus Mahmud Yunus di sebutkan secara bahasa, muraja'ah berasal dari kata roja'ah-yarji'u yang artinya kembali.⁴⁵

Terkadang ketika menghafal, anda merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang dihafal. Atau ketika sudah menyetorkan hafalan tiba-tiba bacaan anda tidak lancar. Padahal ketika anda mempersiapkan, anda merasa lancar dan betul-betul hafal. Sebenarnya hal itu merupakan masalah yang sangat kecil. Ketahui bahwa frekuensi waktu dan pengulangan ayat-ayat yang anda lakukan masih sangat sedikit. Dalam menghadapi masalah di atas harus bersikap tegar dan kuat.

Dalam menghafal Al-Qur'an agar hafalan tetap terjaga maka para penghafal Al-Qur'an harus mengulang-ulang bacaannya disetiap kesempatan, apabila siswa susah untuk mengulang

⁴⁵ *Kamus Mummad Yunus*, (Hidakarya Agung,1989)., hal.138

hafalannya dan kesulitan tersebut tidak segera teratasi maka hafalannya secara perlahan akan hilang atau lupa. solusinya seperti mewajibkan siswa untuk mengulang hafalan Al-Qur'an setiap selesai mengerjakan sholat *fardhu* dan setelah menyetorkan hafalan baru saat pembelajaran tahfiz berlangsung.

B. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian terdahulu peneliti tidak menemukan jurnal maupun skripsi yang sama. Akan tetapi ada kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Skripsi widia franita “ Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Pada Siswa di SD IT Risalah Kartasura, Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017”. Widia franita menyimpulkan bahwa SD IT Risalah kartasura, Sukoharjo menetapkan target hafalan Al-Qur'an sebanyak 3 juz. Hafalan dilakukan secara bertahap dan juga muraja'ah yang dilakukan secara continue.

Adapun persamaan penelitian Widia franita dengan peneliti adalah tentang pelaksanaan program tahfidzul Qur'an, perbedaannya adalah bahwa pada penelitian Widia franita Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di SD IT Risalah kartasura, menetapkan target hafalan Qur'an sebanyak 3 juz. Akan tetapi pada penelitian ini siswa ditargetkan untuk menghafal juz 2 juz , dan perbedaan pada permasalahannya karna pada penelitian widia franita di lakukan di SD IT Risalah kartasura, sedangkan peneliti di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo yang memiliki permasalahan yang berbeda.

2. Ahmad Khorri (manajemen strategik dan mutu pendidikan Islam, jurnal manajemen pendidikan islam, No.1, Vol, 1). Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa. Oleh karena itu harus dikembangkan dalam pendidikan di sekolah maupun pesantren nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian, demokrasi dan tanggung jawab pada anak didik dan seluruh stakeholders Pendidikan. Kondisi Saat ini kebanyakan sekolah hanya mengembangkan aspek-aspek pendidikan secara dangkal: Dimensi kognitif (hanya menghafal); Dimensi keterampilan (mekanistik); Dimensi nilai tidak terurus dan tidak mendalam; Dimensi hubungan (ranah interaktif) tidak tergarap. Padahal seharusnya sekolah berkualitas mampu mengembangkan dimensi kognitif (menguasai pengetahuan sesuai dengan bakat, minat siswa/i nya).

Persamaan penelitian Ahmad Khorri dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang aktifitas menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian Ahmad Khorri dengan peneliti yaitu meneliti tentang problematika pelaksanaan program hafal Al-Qur'an di kelas V.

3. Anida Min Firqotun Najiyah (2005), berjudul "Studi Kritis Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kaliputih Tempuran Magelang (Universitas Muhammadiyah Surakarta)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi yang diberikan kepada santri di pondok pesantren tersebut adalah Juz Amma ditambah ilmu tajwid dan Al-Qur'an 30 juz. Sementara metode menghafal Al-Qur'an yang

digunakan adalah metode talaqi, dimana santri dalam jangka waktu tertentu menghadap kiai untuk mendemonstrasikan hafalannya.

Disamping itu mujahadah (bersungguh-sungguh) juga dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an agar hati merasa tenang dan pikiran menjadi jernih sehingga lancar dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaan penelitian Anida Min Firqotun Najiyah dengan peneliti yaitu penelitian Anida Min Firqotun Najiyah ini meneliti pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sedangkan peneliti tentang problematika menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di kelas V di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Sidorejo.

4. Tesis tentang “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Santri” yang ditulis oleh Muhammafal Minan dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Hasil penelitian menunjukkan:
 - 1) pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Kudus memiliki ciri khas tersendiri dalam menerapkan komponen pembelajarannya, yang tersaji dalam analisis deskriptif pada komponen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, alat pendidik, metode dan lingkungan pendidikan.
 - 2) Implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran, kemudian diaktualisasikan atau dilaksanakan oleh asatid dan pengurus pondok dengan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Setelah adanya pelaksanaan, ada upaya mentoring dan

evaluasi untuk mengetahui dan mengukur hasil dari suatu pembelajaran pada tiap bulan.

- 3) Setiap kegiatan pendidikan di pondok ini pasti berimplikasi pada pembentukan karakter. Pendidikan karakter sudah termasuk dalam pembelajaran tahfidz yang dilakukan, meliputi religius, kerja keras, toleransi, dan kedisiplinan melalui tahap moral action, moral knowing, dan moral feeling.

Perbedaan tesis Muhammafal Minan diatas dengan peneliti yaitu, penelitian di atas lebih meneliti tentang bagaimana implementasi program pembelajaran tahfidznya dan bagaimana implikasinya terhadap pendidikan karakter santri. Sedangkan peneliti lebih mengarah kepada problematika pelaksanaan program tahfidz dan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDIT.

5. Ilham Agus Sugianto (UMS, 2004), dengan judul: “Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an”. Penelitian Ilham Agus Sugianto (UMS, 2004), menemukan kesimpulan penting bahwa dalam menghafal Al-Qur’an proses yang dilalui sangatlah panjang diantaranya dengan cara, menghafal dari ayat ke ayat atau *waqof* ke *waqof*, menghafal dengan pengumpulan penuh, yakni: materi hafalan secara utuh dibaca berulang sampai hafal dengan sendirinya, menghafal dengan tulisan, menghafal dengan mengetahui makna, menghafal dengan bimbingan guru, menghafal dengan bantuan tape rekorder.

Perbedaan penelitian Ilham Agus Sugianto (UMS, 2004), diatas dengan peneliti yaitu, penelitian di atas lebih meneliti tentang Kiat Praktis Menghafal

Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada Problematika Pelaksanaan Program Tahfidz Kelas V di SDIT Rabbi Radhiyyah 01.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan peneliti diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang Problematika siswa kelas V dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.⁴⁶

Penulis menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argument penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang problematika pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an yang meliputi pelaksanaan dalam program tahfidz, serta melihat bagaimana metode yang diterapkan dan apa-apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program hafal Al-Qur'an.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu Guru dan Siswa kelas V dalam Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo. Yang bertujuan untuk mendapatkan data yang di butuhkan, maka dari itu subjek penelitian

⁴⁶ Dr. Lexy J. Moleong, M. A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 6

kualitatif ini merupakan segala pihak yang memberikan informasi atau data-data yang dibutuhkan guna untuk mendapatkan hasil yang ingin di capai. Sehubungan dengan penelitian yang di maksud maka yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru pengajar tahfiz Al-Qur,an dan Siswa kelas V.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Rabbi Radhiyya yang beralamat di Jalan. Madrasah, Kelurahan Sidorejo, kecamatan Curup Tengah. Yang merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu di Curup kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini sudah terakreditasi B dan merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang cukup baik di kota Curup kabupaten Rejang Lebong karena banyaknya prestasi yang diperoleh dan siswa-siswinya yang memiliki karakter religius.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Sedangkan data sekunder ialah data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁷

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, penulis menggunakan dan membutuhkan kedua data tersebut, data primernya yaitu diambil dari hasil-hasil wawancara dan observasi terhadap Guru Tahfiz kelas V dan siswa kelas V yang menjadi informan kunci untuk menggali informasi tentang problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan program tahfiz Qur'an di SDIT Rabbi Radhiya 01 Sidorejo.

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 39

Sedangkan data sekundernya berupa dokumen-dokumen seperti RPP, Silabus, lembar evaluasi siswa dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁸

Dalam penelitian ini metode ini digunakan penulis untuk mengetahui secara langsung tentang Problematika siswa kelas V dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya yang beralamat di Jalan. Madrasah, Kelurahan Sidorejo, kecamatan Curup Tengah.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Moleong, wawancara adalah penelitian dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai.⁴⁹ Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai Problematika Siswa Kelas V dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya yang beralamat di Jalan. Madrasah, Kelurahan Sidorejo, kecamatan, Curup Tengah

⁴⁸ Zainal Arifin, **Penelitian Pendidikan**, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 231

⁴⁹ Leqy Meleong, edisi revisi metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004,hal.135.

melalui wawancara kepala sekolah dan guru yang mengajar Tahfidz dan siswa-siswi kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan lainnya. Metode ini digunakan penulis untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis. Dari dokumentasi ini penulis bermaksud memperoleh data tentang profil sekolah, daftar guru, fasilitas sekolah kondisi siswa.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan judul diatas maka teknik analisa datanya adalah analisa data deskriptif.⁵⁰ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵¹

Analisa data ini bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari data yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksud untuk menguji hipotesis, sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahannya, sehingga dapat ditemukan strategi penyempurnaannya.⁵² Setelah data terkumpul, analisis dilaksanakan dengan

⁵⁰ Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 435

⁵¹ Ibid, hal. 334.

⁵² Ibid, hal 435

melalui beberapa tahapan yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Sewaktu menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisa data lapangan. Model Miles and Huberman yang terdapat didalam buku Sugiyono yaitu sebagai berikut:

1. ***Data Reduction (Reduksi Data)***

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

2. ***Data Display (Penyajian Data)***

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. ***Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan awal yang

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan dengan serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada dilokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur didalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dengan melakukan ketekunan pengamatan-pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

1. Trianggulasi Data yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.⁵⁴
2. Trianggulasi Sumber yakni sebuah teknik keabsahan data yang diambil dari hasil wawancara dari sumber yang berbeda-beda. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Guru Tahfiz sebagai informan kunci,

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 338-345.

⁵⁴ *Ibid*, hal.178.

dilanjutkan dengan mewawancarai siswa kelas V, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.

3. Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.⁵⁵ Metode triangulasi sumber dan teknik, dengan langkah-langkah sebagai berikut: Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara dan observasi.⁵⁶

⁵⁵ Matew B. Milestal, (Alih Bahasa Tjettjep Rohendi Rohidi), *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1999), hal.127

⁵⁶ Abdul Hadidan Hartono, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.173

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 2003 dan berada pada naungan Yayasan Al-Insan Curup. Tujuan didirikannya SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo yaitu untuk membentuk generasi Rabbani yang berakhlakul karimah dengan berpegang teguh pada ajaran yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁵⁷

Salah satu upaya yang sudah ada dan terus akan tetap dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam (*Islamic core*) dan keterampilan hidup (*living value*) dalam setiap kurikulum maupun pembelajaran. Didukung dengan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi program pengembangan akademis, keagamaan, tahfiz, tahsin, informasi dan teknologi (IT), dan *Life Skill* memberikan bekal bagi anak didik untuk menjadi pribadi yang sholeh, mandiri, aktif, rajin, dan terampil (SMART) dalam IMTAQ dan unggul dalam IMTEQ.

2. Alamat SDIT Rabbi Radhiyya

SDIT Rabbi Radhiyya beralamatkan di Jl. Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

⁵⁷ Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2022/2023

3. Visi dan Misi SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

a. Visi

Mencetak lulusan berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan kreatif

b. Misi

- 1) Menanamkan kepatuhan terhadap perintah dan larangan agama.
- 2) Membudayakan berpikir, bertutur kata dan bersikap santun.
- 3) Menumbuhkan rasa sayang, peduli dan hormat terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- 4) Membiasakan hidup bersih dan menjaga kelestarian lingkungan.
- 5) Melaksanakan program pembelajaran yang menuntut tumbuh kembangnya kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial dan keterampilan fisik melalui pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan.
- 6) Menerapkan program yang menumbuhkan pribadi mandiri, inisiatif, percaya diri, tangguh dan adaptif.
- 7) Mendukung segala kegiatan murid yang menghasilkan gagasan karya dan tindakan orisinal, keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.⁵⁸

4. Kurikulum SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Kurikulum yang digunakan di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo ini adalah mengintegrasikan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kurikulum Madrasah

⁵⁸ Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2022/2023

Ibtida'iyah (MI) yang merupakan kurikulum Kementerian Agama serta Kurikulum Yayasan Al-Islah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.⁵⁹

5. Data Siswa Kelas V

Dari data yang peneliti temukan dilapangan bahwa siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo berjumlah 82 Siswa, yang terdiri dari kelas V Ibrahim, Kelas V Al-Hijr dan Kelas V An-Nahl .⁶⁰ Berikut rincian data yang lebih detailnya:

Tabel 1.1

Data siswa kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

No	Kelas V IBRAHIM (A)	L/P	No	Kelas V Al-Hijr (B)	L/P
1.	Arkenzi Putra Asdiawan	L	1.	Adam Shaquille	L
2.	Arkenzio Keanu Al Majid	L	2.	Aqila Fattan Kennedy	L
3.	Khairul Dzaki Ahda	L	3.	Arya Wahyu Ramadhani	L
4.	M. Afkar Putra Arroyan	L	4.	Aznable Ranuditya Zahir	L
5.	M. Azka Fathurrahman Gusman	L	5.	Kemas Hammam Ahmad Asa Al Fayaaz	L
6.	M. Faiz Abdillah	L	6.	Muhammad Hafidh Putra Ramadhan	L
7.	M. Hafis Sudarsono	L	7.	Muhammad Qayzuzihad Ghazali	L
8.	M. Hafizh Al Farisy	L	8.	Muhammad Ubayy	L

⁵⁹ Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2022/2023

⁶⁰ Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2022/2023

9.	M. Zaky Akram	L	9.	Naufal Asyraf Alvaro	L
10.	Muhammad Farhan	L	10.	Satria Putra Wijaya	L
11	Muhammad Rendra	L	11	Yazid Abdurrahman	L
12	Muhammad Zabran	P	12	Alea Fidela Riyadi	P
13	Afiqah Diandra Putri	P	13	Alifa Salsabila	P
14	Alfira Syifa Sakinah	P	14	Alikha Putri Zhafira	P
15	Aliya Syahira Nabilah	P	15	Ananda Aurora	P
16	Amelia Saputri	P	16	Bilqis Ufaira Setiawan	P
17	Areta Chalista Paleri	P	17	Chantika Cinta Putri	P
18	aulia Tarisa Fajarena	P	18	Fazila Annisa Ramanda	P
19	Dara Kansani	P	19	Gissella Aprillia	P
20	Jihan Fahirah Maheswari	P	20	Kharindella Nafla	P
21	Kamiilah Atha Kholdaa	P	21	Nabila Adzra Amalia	P
22	Kanaya Anindita Shanum	P	22	Nadira Fadia Jansen	P
23	Miftahhul Hilma	P	23	Nazwa Prisa Azzahra	P
24	Myiesya Azzakiyyah	P	24	Raissa Zhalfa Thaliya	P
25	Nayyara Arrasyiqah	P	25	Sheila Myiesha	P
26	Nihayatul Aulia	P	26	Sofia Azzahra Salsabila	P
27	Putri Fadhilah Azzahra	P	27	Zalfa Nailah Sakhi	P
JUMLAH		27	28	Zalva Nafiz Nazhiroh	P
				JUMLAH	28

No	Kelas V AN-NAHL (C)	L/P
1.	Ahmad Alfarezi G.N	L
2.	Fadhil Athaillah Delda	L
3.	Faiz Hisyam Arinda	L
4.	Halim Ahmad Putrane Bangsa	L
5.	Muhaimin Ibni Sakhiy	L
6.	Muhammad Abelard Rahman	L
7.	Muhammad Dzaky Al Fares	L
8.	Muhammad Dzaky Al Nizam Syafe'i	L
9.	Muhammad Yusuf Arosyiid	L
10.	Muhammad Zaid Al Ikram	L
11	Naufal Ghali Lutfhy	L
12	Rahmat Safuan Alfandi Siregar	L
13	Reza Ajiansyah Putra	L
14	Alya Azzahra Rahmadhani	P
15	Annaura Calista	P
16	Aqilah Afifah Anggraini	P
17	Aruna Firstania Gantari	P
18	Athia Zahira Hariadi	P
19	Danisha Aska Humaira	P
20	Dita Aulia Rahma	P
21	Dyah Ayu Kusuma Wardani	P

22	Indi Gresita Dwi Erina	P
23	Jiaya Philberta 'Abidah	P
24	Keysa Naufa Trifadillah	P
25	Laksi Kale Andita	P
26	Putri Amelia Aliyah Harahap	P
27	Raihana Azzahra Salsabila	P
JUMLAH		27

Dari data siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap kelas memiliki beberapa rombongan belajar. Jumlah siswa yang cukup banyak dan memiliki rombongan lebih dari satu di tiap kelasnya menunjukkan bahwa SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo cukup diminati oleh masyarakat Rejang Lebong sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar.

6. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan yang peneliti temukan dilapangan adalah sebagai berikut⁶¹:

Tabel 1.2
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA	NIY/NIP	JABATAN
1	Apriyanti, M.Pd	292 03 0612 0118	Kepala Sekolah
2	Zakia Sari Oktavia, S.Pd	292 03 0717 0127	Waka Kurikulum
3	Wahid Husen, S.Ag	292 03 0719 0129	Wakil Kesiswaan

⁶¹ Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2022/2023

4	Eko Cahaya Ningsih	292 03 0703 0073	Wakil Sarana Dan Prasarana
5	Anggi Pradana, S.Pd.I	292 03 0814 0122	Guru Mapel
6	Apridiansa, S.Pd	292 03 0709 0102	Guru Mapel
7	Rusmiyati, S.Pd.I	292 03 0703 0075	Guru Mapel
8	Iwan Saputra, S.Sos.I	292 03 0706 0080	Guru Mapel
9	Imivia Pardhani, S.Si.	292 03 0806 0083	Wali Kelas
10	Hj. Hani'ah, S.Pd.I	19710703200212 2001/001	Guru Mapel
11	Farida, S.Pd.I	292 03 1008 0100	Bendahara Pemasukan
12	Nora Fitaria, S.Pd	292 03 0509 0096	Wali Kelas
13	Tita Klismayati, S.Pd	292 03 0111 0109	Wali Kelas
14	Marini, S.Pd.I	292 03 1011 0113	Wali Kelas
15	Sumariyani, S.Pd.I	292 03 1011 0114	Wali Kelas
16	Sri Elvina, S.Pd.I	292 03 0612 0116	Wali Kelas
17	Rositamelyana, S.Pd.I	292 03 0612 0115	Wali Kelas
18	Husnaini, S.Pd.I	292 03 1112 0119	Wali Kelas
19	Winda Safitri, S.Pd.I	292 03 0116 0124	Wali Kelas
20	Al Mustaghfirin, S.Pd.I	003	Guru Mapel
21	Lia Astariani, S.Pd	292 03 0717 0125	Wali Kelas
22	Prayoga Sapta Wibawa, S.Pd.I	292 03 0717 0126	Guru Mapel

23	Susilawati, S.Pd	292 03 0509 0098	Wali Kelas
24	Andre Weldes, S.Pd	292 03 0718 1031	Guru Mapel
25	Fadillah Ramadhoni, S.E.I	292 03 0719 0130	Bendahara Bos
26	Ayu Selvia Afriani, S.Pd	292 03 0719 0133	Guru Mapel
27	Desy Oktariny, S.Pd	292 03 0719 0132	Koordinator Program Khusus Tahfidz
28	Pedo Iskandar	292 03 1013 0121	Security
29	Aprizal	292 03 0719 0128	Kepalah Perpustakaan / Penjaga Sekolah
30	Mahyudi	292 03 1020 138	Security
31	Deta Septika, S.Pd	292 03 1020 137	Wali Kelas
32	Budiman, M.Pd	292 03 1020 135	Pembimbing Program Khusus
33	Rima Indriyani, S.Pd	011	Guru Mapel
34	Fitriyani, A.Md	012	Bendahara Tabungan / Guru Mapel
35	Arifah Trigatara,S.Mat	013	Guru Mapel
36	Tia Puspita Sari, S.Pd	292 03 1020 134	Guru Mapel
37	Wiwin Candra, S.Pd	016	Guru Mapel
38	Adnin Suryana, S.Pd	017	Guru Kelas
39	Ratna Sari, M.Pd	292 03 0421 0142	Guru Kelas

40	Wiji Jumayanti, S.Pd.I	292 03 0421 0141	Guru Kelas
41	Regine Pritikasari, S.Pd	292 03 0421 0139	Guru Kelas
42	Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I	292 0304 2101 43	Guru Kelas
43	Hadi Ismanto, S.Pd.I	Gbs	Staf Tu

Dari data yang peneliti temukan diatas, dapat disimpulkan bahwa Guru di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo memiliki kualifikasi pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari tamatan SLTA/Sederajat, S-1, dan Pascasarjana. Guru yang mengajar di sekolah ini mendapatkan jam mengajar sesuai dengan beban kerja yang telah ditentukan melalui surat keputusan kepala sekolah. Jumlah Guru yang relatif banyak ini menunjukkan kesesuaian jumlah pengajar dengan jumlah kelas sehingga tidak ada kelas yang terabaikan. Masing-masing mata pelajaran program khusus seperti tahsin, tahfidz dan hifdzil do'a juga diampu oleh Guru yang mumpuni dalam bidang tersebut. Hal ini dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.

7. Data Sarana dan Prasarana

Adapun data sarana dan prasarana yang peneliti temukan dilapangan adalah sebagai berikut:⁶²

Tabel 1.3
Data Sarana

NO	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
----	-------------	--------	---------

⁶² Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2022/2023

1.	Komputer Kantor	3 Unit	Baik
2.	Laptop Kepala TU	1 Unit	Baik
3.	Laptop Prokus	2 Unit	Baik
4.	Printer Epson	6 Unit	Baik
5.	Printer Kantor	2 Unit	Baik
6.	Fingerspot Kantor	1 Unit	Baik
7.	Jam Digital	1 Unit	Baik
8.	Lemari Kantor	1 Unit	Baik
9.	Speaker Luar Kelas	10 Unit	Baik
10.	Printer Kantor Ustadz	1 Unit	Baik
11.	Printer TU	2 Unit	Baik
12.	Meja Bendahara	4 Unit	Baik
13.	Kursi Putar Hitam	8 Unit	Baik
14.	Laptop Bendahara Pemasukan	1 Unit	Baik
15.	Laptop Bendahara Pengeluaran	1 Unit	Baik
16.	Speaker Rapat	2 Unit	Baik
17.	Speaker Kelas	18 Buah	Baik
18.	Mikrofon Wireless	1 Unit	Baik
19	Kipas Musholah	2 Unit	Baik
20	Ampli Sound Pos Satpam	2 Unit	Baik
21	Kursi Tunggu	2 Unit	Baik
22	TV CCTV	1 Unit	Baik

23	Printer Kantor	2 Unit	Baik
24	Kursi Guru	28 Buah	Baik
25	Ampli Sound Kantor Atas	1 Unit	Baik
26	Mikrofon Wirelles Satpam	1 Unit	Baik
27	TOA	3 Unit	Baik
28	CCTV Sekolah	1 Unit	Baik
29	Megaphone	2 Buah	Baik
30	Laptop Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
31	Laptop Waka Kurikulum	1 Unit	Baik
32	Laptop Waka Kesiswaan	1 Unit	Baik
33	Ranjang UKS	2 Unit	Baik
34	Tenda	2 Unit	Baik
35	Ruang Belajar	18 Lokal	Baik
36	Musholah	1 Ruangan	Baik
37	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
38	Pos Satpam	1 Ruangan	Baik
39	Lab Komputer	1 Ruangan	Baik
40	Kantor Ustadz dan Ustadza	2 Ruangan	Baik

B. Hasil Penelitian

- 1. Problematika Siswa Kelas V dalam Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo**

Menjadi seorang menghafal Al-Qur'an bukan merupakan sebuah perkara yang mudah. Didalam proses menghafalnya pastilah ditemui problematika atau hambatan-hambatan. Mengenai problematika yang dihadapi setiap menghafal memiliki problematika yang berbeda.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui problematika yang terjadi di kelas V, Peneliti melakukan observasi di kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo. Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui problematika apa yang di hadapi siswa dalam menghafal maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan.

Pelaksanaan program Tahfiz Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo dibina langsung oleh tenaga pengajar yang profesional dan ahli dibidangnya sehingga program Tahfiz Qur'an dapat berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil Wawancara bersama kepala sekolah tahfiz SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, ustazah Apriyanti, M.Pd:

“Untuk guru tahfiz yang dapat mengampu pembelajaran tahfiz itu sendiri kita menerapkan kriteria pengajar yang tinggi yaitu syaratnya telah menyelesaikan hafalan Qur'an 30 Juz yang dibuktikan dengan menyertakan Syahadah hafalan. Dan untuk guru sendiri kita menerapkan program Muraja'ah wajib yaitu dalam kurun waktu 6 (enam) bulan menyetorkan hafalan demi menjaga kualitas hafalan para guru pengampu tahfiz”⁶³

Sistem program tahfiz di SDIT Rabbi Radhiyya 01 di laksanakan seminggu 2 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama guru membimbing siswa membaca ayat Al-Qur'an yang akan di setorkan di pertemuan kedua dengan baik dan benar.

⁶³ wawancara bersama ibu Apriyanti, M. Pd, selaku Koordinator Program Khusus Tahfidz SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum'at 24 februri 2023.

Hal ini sesuai dengan hasil Wawancara bersama koordinator program tahfiz SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, ustazah Desi Oktariny, S.Pd:

“Untuk jadwal pelajaran tahfiz dilaksanakan seminggu 2 kali pertemuan dalam satu minggu jadi setiap siswa akan menyetorkan hafalan setiap minggu dengan surat dan jumlah ayat yang telah diberikan, dimana pertemuan pertama guru membimbing siswa membaca ayat Al-Qur’an yang akan di setorkan di pertemuan kedua dengan baik dan benar ”⁶⁴

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz yaitu metode talaqqi merupakan cara yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Quran untuk anak-anak, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

Metode talaqqi digunakan dalam mengajarkan tahfidz Qur’an untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur’an. Dengan cara ini, Guru dapat mencontohkan cara mengucapkan makhorijul huruf atau tempat keluarnya huruf, mencontohkan bunyi huruf, sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur’an yang dibacakan. Dengan pijakan lingkungan membaca atau menghafal Al-Qur’an, anak dapat menghafal Al-Qur’an dengan cara yang menyenangkan, dapat membiasakan sikap disiplin dan tanggung jawab, serta membiasakan diri memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan hasil Wawancara bersama Guru tahfiz SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, ustad Wiwin Candra, M.Pd:

“Metode yang diterapkan dikelas V yaitu menggunakan metode Talaqqi guru mencontohkan cara mengucapkan makhorijul huruf atau tempat keluarnya huruf, mencontohkan bunyi huruf, sehingga siswa dapat langsung

⁶⁴ wawancara bersama ustazah Desi Oktariny, S.Pd, selaku Koordinator Program Khusus Tahfidz SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum’at 24 februari 2023

menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Quran yang dibacakan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al- Quran saat menghafal”⁶⁵

Problematika yang terjadi dalam menjalankan program tahfiz Qur’an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo adalah kurang seriusnya anak dalam menghafal, belum mempunya anak dalam membaca Al-Qur’an dengan tajwid yang baik dan benar dan kurangnya kemampuan anak dalam manajemen waktu, dan anak-anak sering lupa. Hal ini sesuai dengan hasil Wawancara bersama Guru tahfiz SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, ustad Wiwin Candra, M.Pd:

“Kendala yang dialami selama proses pembelajaran tahfiz selama ini ada beberapa. Pertama itu anak-anak masih nampak kurang semangat dalam mengafal, mereka terlalu berpacu untuk menambah hafalan yang baru namun untuk muraja’ah hafalan yang lama sangat minim sehingga kualitas hafalan anak-anak yang lama jadi terlupakan, ditambah lagi banyaknya kegiatan anak-anak ini membuat mereka mudah bosan dan capek dalam menghafal.”⁶⁶

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, ibu Apriyanti, M.Pd

“Kalau kita berbicara tentang kendala pastinya kendala itu ada di mana-mana tidak hanya tahfiz formal juga bahkan di kehidupan kita. Salah satu penyebabnya mungkin kurang seriusnya anak dalam menghafal sehingga hapalannya sedikit. Kalau dibilang pintar itu tidak ada alasan, kalau malas itu sifatnya manusia tidak mau usaha kurang fokus dan itu semua dari siswanya. Kalau dari guru saya rasa tidak ada”⁶⁷

⁶⁵ wawancara bersama ustad Wiwin Candra, M.Pd, selaku Guru Tahfidz SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum’at 24 februari 2023

⁶⁶ wawancara bersama ustad Wiwin Candra, M.Pd, selaku Guru Tahfidz SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum’at 24 februari 2023

⁶⁷ wawancara bersama ibu Apriyanti, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum’at 24 februari 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pengamatan yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo adalah:

1. Tidak sabar, malas, dan berputus asa

Menghafal Al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus-menerus. Dari hasil wawancara bersama Guru tahfiz SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, ustad Wiwin Candra, M.Pd:

“Untuk kelas V semester 1 target hafalannya dari Ad-dhuha sampai QS. An-nas, semester 2 sudah memasuki hafalan juz 29 yaitu surat Al-Mulk, hal ini ada beberapa siswa yang merasa tidak mampu untuk menghafal karena merasa sulit setelah melihat ayat-ayat yang panjang”⁶⁸

Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan Faiz Hisyam Arinda, siswa kelas lima:“Niat awal untuk menghafal Al-Qur'an itu terkadang susah nian, dan jugo saat sudah di hafal besoknyo lupo lagi apo lagi setelah ngafal ayat yang baru ”⁶⁹

Hal senada yang disampaikan Athia Zahira Hariadi siswa kelas lima:“ Pada saat menghafal Al-Qur'an kadang-kadang sering merasa malas, sering ngatuk waktu menghafal dan juga idak semangat setelah melihat hafalan yang panjang”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa untuk keseriusan sebagian siswa kelas lima dalam menghafal masih rendah. Keadaan ini

⁶⁸ wawancara bersama ustad Wiwin Candra, M.Pd, selaku Guru Tahfidz SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum'at 24 februari 2023

⁶⁹ Wawancara bersama Faiz Hisyam Arida, selaku siswa kelas lima di SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum'at 24 februari 2023

⁷⁰ Wawancara bersama Athia Zahira Hariadi, selaku siswa kelas lima di SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum'at 24 februari 2023

disebabkan beberapa faktor seperti rasa malas, mudah bosan, dan mudah putus asa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

a. Apakah siswa sudah paham dengan makhrijul huruf?

Tentunya ketika kita menghafal Al-Qur'an kita harus bisa menyebutkan makhrijul huruf dengan benar agar bacaan dan artinya tidak salah dalam penyebutannya karna jika tidak diperbaiki maka akan melakukan kesalahan secara terus menerus dan bisa menyebabkan salah arti apa yang kita baca oleh karna itu pentingnya belajar makhrijul huruf sebelum menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara bersama Guru tahfiz SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, ustad Wiwin Candra, M.Pd:

“Sebelum menghafal Al-Qur'an itu harusnya dimulai dari pembelajaran tahsin bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu. Dalam proses tahsin itu anak-anak akan dibimbing supaya bacaan anak-anak sesuai dengan bagaimana Rasulullah Saw. Membaca Al-Qur'an. Namun dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa anak yang kualitas bacaannya itu masih kurang sehingga dalam menghafal itu sering kali anak salah dalam pengucapan panjang pendek bacaan dan makhrajnya.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa konsentrasi siswa dalam belajar masih belum maksimal Selain itu problematika terkendala makhrijul huruf ini juga dirasakan oleh salah satu informan dalam penelitian ini.

⁷¹ wawancara bersama ustad Wiwin Candra, M.Pd, selaku Guru Tahfidz SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum'at 24 februari 2023

Hal ini diketahui berdasarkan wawancara dengan Dita Aulia Rahma, siswa kelas lima: “Tau makhrijul huruf itu tempat keluarnya huruf, tetapi ketika di sebutkan sering lupa cara penyebutannya karna hurufnya banyak dan baru beberapa huruf yang bisa”⁷²

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Alfarezi, siswa kelas lima:

“kemampuan untuk membaca Al-Qur’an masih kurang bisa karna terkadang suka salah dalam menyebutkan makhrijul huruf karna ketika sudah hafal dan mengulang hafalan tidak begitu ingat itu antara huruf ع atau . ء”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa siswa merasa belum memahami makhrijul huruf karna sedikit sulit dan ketika pembelajaran tidak semua anak langsung paham dan memperhatikan dengan baik dan ada banyak huruf yang harus mereka hafal dan dipahami.

b. Apakah siswa sudah mengerti tajwid dalam membaca Al-Qur’an?

Selain makhrijul huruf problematika dalam tahfidz Al-Qur’an adalah tajwid dalam membaca Al-Qur’an, hal ini dikarnakan salah satu sumber utama kelancaran tahfidz Qur’an adalah paham tajwid membaca Al-Qur’an. Dari hasil wawancara dengan Guru tahfiz SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, ustad Wiwin Candra, M.Pd:

“kalau tajwid kami sudah menerapkan mulai mereka menghafal mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 hal ini sudah di terapkan untuk memahami ilmu tajwid akan tetapi ada anak yang belum paham dan harus diingatkan serta memperbaiki bacaannya ketika setoran hafalan hal ini

⁷² Wawancara bersama Dita Aulia Rahma, selaku siswa kelas lima di SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum’at 24 februari 2023

⁷³ Wawancara bersama Ahmad Alfarezi, selaku siswa kelas lima di SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum’at 24 februari 2023

disebabkan mereka kadang lupa atau terbiasa salah dalam membacanya”⁷⁴

Pernyataan problematika dalam menghafal hal ini diketahui berdasarkan wawancara dengan Dita Aulia Rahma, siswa kelas lima: “Sudah mengerti, tapi pas ngafal suko salah karno nak cepat hafal jadi idak diperhatikan nian tajwidnyo ketika harus dibaca berapo harakat dan harus dengungkan dan lain-lain”⁷⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Annaura Calista, siswa kelas lima:

“Bisa kalau lagi baca Al-Qur’annya menggunakan Al-Qur’an yang ada blog warnonyo untuk mengetahui hukum bacaannya jadi lamo-lamo ingat tapi kadang sering salah karno belum terlalu paham dan benar-benar hafal tentang hukum makhrijul hurulnya ”⁷⁶

Hal serupa di alami oleh Amelia Saputri, siswa kelas lima: “Belum ingat dan selalu benar seluruhnya tapi sudah lumayan bisa karno lah diajari dari kelas 1 dikit-dikit dan kalau salah ketika setoran di ingatkan oleh guru”⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas jadi siswa itu harus selalu diingatkan dan diajari berulang kali walaupun itu sudah di ajarkan agar mereka benar-benar paham, terkadang mereka ingin cepat hafal tanpa memerperhatikan tajwid dengan teliti dan mereka memerlukan waktu yang terus menerus untuk selalu

⁷⁴ wawancara bersama ustad Wiwin Candra, M.Pd, selaku Guru Tahfidz SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum’at 24 februari 2023

⁷⁵ Wawancara bersama Dita Aulia Rahma, selaku siswa kelas lima di SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum’at 24 februari 2023

⁷⁶ Wawancara bersama Annaura Calista, selaku siswa kelas lima di SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum’at 24 februari 2023

⁷⁷ Wawancara bersama Amelia Saputri, selaku siswa kelas lima di SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum’at 24 februari 2023

belajar dan bantuan seperti Al-Qur'an blog warna untuk membantu mereka belajar tajwid Qur'an.

3. Tidak mampu mengatur waktu

a. Apakah siswa menyetorkan hafalan tepat waktu?

Dari hasil wawancara dengan Guru tahfiz SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo, ustad Wiwin Candra, M.Pd:

“Saat menyetorkan hafalan tidak semua tepat waktu ada yang hafalnya cepat ada yang lambat karna ada sebagian anak susah mengatur waktu dalam menghafal sehingga ketika menyetorkan hafalan terkadang tidak tepat waktu”⁷⁸

Hasil wawancara dengan Reza Ajiansyah Putra, siswa kelas lima:

“Setoran hafalan Terkadang tepat waktu terkadang idak, karna susah nak bagi waktu karno banyak kegiatan samo banyak tugas dan jugo pas pulang sekolah sudah capek paling pas nak setoran hafalan tu baru serius ngafal”⁷⁹

Hal serupa yang dialami Muhammad Yusuf, siswa kelas lima:“ untuk setoran hafalan kadang tepat waktu, tapi galak jugo telembat karno di rumah idak ngafal karno lagi malas ngafal lagi dak semangat pengen main samo kawan”⁸⁰

Ketika siswa dapat menyetorkan hafalan tepat waktu tentu mereka memiliki waktu yang banyak dalam menghafal akan tetapi semua ini harus di

⁷⁸ wawancara bersama ustad Wiwin Candra, M.Pd, selaku Guru Tahfidz SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum'at 24 februari 2023

⁷⁹ Wawancara bersama Reza Ajiansyah Putra, selaku siswa kelas lima di SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum'at 24 februari 2023

⁸⁰ Wawancara bersama Muhammad Yusuf, selaku siswa kelas lima di SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum'at 24 februari 2023

bawah pengawasan karena siswa ini kelas lima masih anak-anak jadi mereka masih suka bermain dan ketika bermain mereka suka lupa waktu.

b. Apakah siswa mencapai target hafalan?

Ketika menghafal Al-Qur'an tentunya kita mempunyai target dalam menghafal sehingga hafalan tersebut bisa tepat waktu, akan tetapi untuk mencapai target tersebut banyak problem yang dihadapi oleh para siswa dalam menghafal. Hal tersebut dikemukakan oleh guru tahfidz kelas V, ustad Wiwin Candra, M.Pd:

“ Target hafalan untuk kelas V semester 1 dari Ad-dhuha sampai QS. An-nas, semester 2 sudah memasuki hafalan juz 29 yaitu surat Al-Mulk dalam mencapai target memang ada beberapa anak belum mencapai target akan tetapi anak tersebut tetap harus menghafal”⁸¹

Berikut hasil wawancara dengan informan yang mengalami masalah dalam mencapai target hafalan. wawancara dengan Raihana Azzara Salsabilla, siswa kelas lima: “Kalau suratnya mudah mencapai target setiap minggu tapi kalau ayatnya susah lama menghafal karna pas lagi ngafal susah ngingatnyo”⁸²

Hal serupa wawancara dengan Indi Gresita Dwi Erina, siswa kelas lima: “saat menyetorkan hafalan yang sudah dihafal sering lupu jadi ngulang-ngulang ayat terus menerus jadi waktu setoran di suruh ngapal lagi”⁸³

⁸¹ wawancara bersama ustad Wiwin Candra, M.Pd, selaku Guru Tahfidz SDIT Rabbi Radhiyya 01, pada hari jum'at 24 februari 2023

⁸² Wawancara dengan Raihana Azzara Salsabilla, siswa kelas V DI SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Tanggal 24 Februari 2023

⁸³ Wawancara dengan Indi Gresita Dwi Erina, siswa kelas V DI SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Tanggal 24 Februari 2023

Berikut juga hasil wawancara dengan Muhammad Zaki, siswa kelas lima

“Iya mencapai tapi kadangan tu lah keno marah guru dulu baru fokus dan ado semangat baru untuk ngafal di kelas limo hafalannyo juz 29 jadi walaupun sulit tetap di pakso untuk setoran meski galak ngantuk, malas dan bosen”⁸⁴

Ketika anak mempunyai target yang harus dicapai dari sekolah mereka mempunyai tanggung jawab yang harus diselesaikan akan tetapi ketika mereka menghafal untuk mencapai target tersebut anak banyak mengalami problem hal ini dikarenakan ketika belajar mereka merasa bosan dan mengantuk dan hal ini juga ditentukan oleh tingkat kesulitan surat atau ayat yang mereka hafal akan tetapi guru harus senantiasa mengingatkan mereka agar terus semangat.

4. Muroja'ah yang sedikit

a. Apakah hafalan siswa lancar?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru tahfidz kelas V, ustad Wiwin Candra, M.Pd:

“Problematika yang paling sering di temukan dalam proses pembelajaran tahfiz itu adalah kurangnya waktu yang digunakan untuk muroja'ah hafalan sebelumnya. Para anak hanya terfokus dan berpacu untuk berlomba-lomba menambah hafalan yang baru dan lalai dalam mempertahankan dan menjaga keutuhan dan kelancaran hafalan yang sebelumnya”⁸⁵

Pernyataan di atas juga sesuai wawancara dengan Ghisella Aprilia, siswa kelas lima: “Salah satu masalah saat setoran hafalan sering ngulang-

⁸⁴ Wawancara dengan Dara Kansani, siswa kelas V DI SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Tanggal 24 Februari 2023

⁸⁵ Wawancara dengan ustad Wiwin Candra, selaku Guru Tahfiz SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Tanggal 24 Februari 2023

ngulang hafalan dikit soalnya muraja'ah hafalan Cuma sebentar pas disekolah

”⁸⁶

Hal senada dengan wawancara Muhaiimin Ibni Sakhyy, siswi kelas lima: “Saat hafalan tidak begitu lancar karno galak lupu dan kurang muroja'ah dan malas nak ngafal lagi dan jugo harus ngapal surat yang baru jadi hafalan yang lamo idak ingat lagi kalo di ulang”⁸⁷

b. Bagaimana muroja'ah hafalan siswa?

Dalam menghafal sangat diperlukan dilakukan muroja'ah hafal, ini dilakukan untuk menjaga hafalan agar tidak hilang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Tahfiz, Ustad Wiwin Candra, M.Pd:

“Hal yang menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an yaitu sering muraja'ah sehingga hafalan bisa benar-benar hafal, ada beberapa siswa belum begitu lancar dalam saat menyetorkan hafalan karna mereka kurang muroja'ah dan kurangnya latihan dalam membaca Al-Qur'an”⁸⁸

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara Dyah Ayu, siswa kelas lima:

“Ketika di sekolah dengan guru murajaah bersama-sama, tapi kalau di rumah sering idak murajaah karno balik sekolah main dengan kawan jadi pas malemnya kecapekkan, pas nak setoran dak lancar karno ngulang hafalannyo pas lah di sekolah”⁸⁹

Hal senada juga dirasakan dengan wawancara bersama Zalfa Naila Sakhyy, selaku siswa kelas lima: “Muroja'ah hafalan cuman saat disekolah ajo

⁸⁶ Wawancara dengan Ghisella Aprilia, siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Tanggal 24 Februari 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Muhaiimin Ibni Sakhyy, siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Tanggal 24 Februari 2023

⁸⁸ Wawancara dengan ustad Wiwin Candra, selaku Guru Tahfiz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Tanggal 24 Februari 2023

⁸⁹ Wawancara dengan Dyah Ayu, siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Tanggal 24 Februari 2023

pas pelajaran tahfiz dan kalau dirumah cuman pas malam ajo murojaahnyo jadi cuman bentar menghafal ⁹⁰

Muroja'ah hafalan tidak cukup hanya dilakukan di sekolah anak tetapi harus dilakukan di rumah secara rutin, tapi ada hal yang harus diperhatikan ketika siswa mengulang hafalannya yaitu harus ada yang menyimak agar hafalannya benar-benar lancar dan benar, dan ketika mereka mengulang hafalan mereka harus konsentrasi dan tempat yang nyaman sesuai dengan harapan mereka.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo merupakan sekolah yang menciptakan generasi Qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Hal ini masih dalam tahap perkembangan tentunya masih banyak kekurangan dan problem yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

1. Tidak sabar, malas dan berputus asa.
2. Kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.
3. Tidak mampu mengatur waktu.
4. Muroja'ah yang sedikit.

4. Solusi terhadap Problematika Siswa Kelas V Dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

⁹⁰ Wawancara dengan Zalfa Naila Sakh i, siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Tanggal 24 Februari 2023

Menghafal Al-Qur'an sudah pasti ada ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lain, dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari anak didik. Jika mereka mampu melewati hambatan ini, maka kesuksesan menjadi haknya. Dan berlaku sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya.

Adapun solusi terhadap problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo adalah.

1. Solusi dari sifat tidak sabar, malas, dan berputus asa

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus-menerus untuk. Mengatasi rasa malas dan kurangnya keseriusan para siswa adalah selalu diberi motivasi, diingatkan fadhilah dan tujuan menghafal Al-Qur'an selain itu para siswa selalu diawasi dan dipantau.

2. Solusi problematika dari kurang mampu membaca Al-Qur'an

Penghafal yang belum mampu membaca dengan baik dan belum lancar, akan merasakan dua beban ketika menghafal, beban membaca dan beban menghafal. Solusi untuk mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar adalah dengan menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfizh seperti memperbaiki *makharij* pembunyian huruf, panjang pendek bacaan dan tempat memulai dan berhenti bacaan dengan harapan bacaan siswa lebih baik dan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Solusi tidak bisa mengatur waktu.

Dalam sehari semalam ada 24 jam jumlah ini berlaku untuk semua orang mau tidak mau setiap orang harus menjalaninya selama itu. Dalam segala hal terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.

Solusi problematika tidak bisa mengatur waktu adalah membuat jadwal kegiatan menghafal secara sistematis seperti setiap selesai melaksanakan sholat fardu dan menghafal diwaktu kosong. Adapun waktu yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an antara lain:

1) Waktu sebelum fajar

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena disamping memberikan ketenangan juga waktu fajar merupakan waktu yang memiliki banyak keutamaan.

2) Setelah fajar hingga terbinnya matahari

Waktu pagi juga merupakan waktu yang baik untuk menghafal, karena pada saat itu seseorang belum terlibat dari berbagai kesibukan, disamping baru bangun tidur dari istirahat yang panjang sehingga pikirannya masih segar dan bebas dari beban mental dan pikiran yang memberatkan.

3) Setelah bangun dari tidur siang

Faktor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralkan otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang

hari berkerja keras. Oleh karena itu setelah bangun siang hendaknya dimanfaatkan untuk menghafal walaupun hanya sedikit, atau hanya sekedar muroja'ah

4) Setelah sholat

Dalam hadist Rosulullah pernah mengatakan bahwa diantara waktu yang mustajabah adalah setelah mengerjakan sholat fardhu, terutama bagi orang yang mengerjakan dengan khusu' sehingga ia mampu menetralsir jiwanya dari kekalutan.

5) Waktu diantara Magrib dan Isya

Waktu ini sangat lazim sekali digunakan oleh kaum muslimin untuk membaca Al-Qur'an. Atau bagi penghafal waktu ini lazim digunakan untuk menghafal atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah di hafalnya.

4. Solusi dari muroja'ah yang sedikit

Solusi untuk mengatasi problematika tentang kurangnya siswa melakukan muroja'ah adalah para siswa diwajibkan untuk melakukan muroja'ah setiap selesai melaksanakan sholat fardhu selama 15 menit. Selain itu para siswa juga diarahkan untuk selalu mengulang-ulang hafalan diwaktu pembelajaran tahfiz berlangsung yakni setelah menyetorkan hafalan yang baru.

B. Pembahasan

1. Problematika Siswa Kelas V Dalam Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Sidorejo.

Secara teoritis menurut Desy Anwar Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah, banyak masalah yang belum dapat dipecahkan itulah yang

disebut dengan problematika. Adapun problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan Program tahfidz Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.

1) Tidak sabar, malas, dan berputus asa

Menurut Prayitno problematika atau masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan. Menghafal Al-Qur'an diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus-menerus, kurangnya keseriusan siswa dan semangat dalam menghafal siswa seperti mudah merasa bosan, timbul rasa malas dan berputus asa.

2) Belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Menurut Imam Ibnul Jazari berkata membaca Al-Qur'an dengan tajwid itu hukumnya wajib, Siapa yang tidak membentulkan bacaan Al-Qur'annya berdosa, karena Allah menurunkannya dengan tajwid dan demikian Al-Qur'an darinya sampai kepada kita.⁹¹

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar menjadi salah satu masalah dalam proses pembelajaran Tahfizh Qur'an. Masih terdapat beberapa siswa kelas lima yang kurang memahami ilmu tajwid sehingga bacaan masih jauh dari kata baik sehingga dalam proses penghafalan Al-Qur'an beberapa siswa tersebut mengalami kesulitan.

3) Tidak mampu mengatur waktu

Menurut Wardani Yang dimaksud dengan "manajemen waktu" dalam pengertian sederhana adalah "mengatur waktu". Manajemen pada prinsipnya

⁹¹ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin & tajwid Al-Qur'an*, (Jakarta: Cahaya Qur'ani Press, 2015),. hal.5

adalah mengatur, mengorganisasikan, atau memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk aktivitas dan tujuan yang bermanfaat. Memang jika kita mengacu kepada istilah “menajemen” dalam pengertian sesungguhnya, tentu ada yang disebut: perencanaan, pelaksanaan, kontrol, dan evaluasi.

Dalam memanage waktu, memang seharusnya unsur-unsur itu diterapkan, namun kita bisa menyebutnya di sini secara lebih longgar sebagai “seni mengatur waktu” dalam pengertian bahwa meski ada unsur-unsur pokok yang harus dipenuhi seperti itu, akan tetapi mengatur waktu tidak boleh juga terlalu ketat. Oleh karena itu, kita menyebutnya sebagai seni mengatur waktu, dan kita mencoba di sini untuk menghadirkannya dari tinjauan ajaran Islam. Pertama yang harus kita garis bawahi adalah bahwa Islam sangat menghargai waktu, karena waktu adalah sangat bernilai.

Bagi mereka yang tidak mampu mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi. Karena itu, mulai sekarang disiplinlah dengan waktu. Pada hakikatnya hanya orang yang disiplin yang mampu mengatur waktu.

Karena mereka masih anak-anak tentunya mereka memerlukan bantuan dan pengawasan ketika di sekolah seperti guru harus menyediakan waktu khusus untuk anak menghafal dan di rumah orang tua harus mengatur waktu rutin hafalan mereka setiap hari karena mereka masih anak-anak yang terkadang masih asyik bermain dan mereka juga memiliki kegiatan lainnya.

4) Muraja’ah yang sedikit

Menurut kamus Mahmud Yunus di sebutkan secara bahasa, muraja'ah berasal dari kata roja'ah-yarji'u yang artinya kembali.⁹² Terkadang ketika menghafal, kita merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang dihafal atau ketika sudah menyetorkan hafalan tiba-tiba bacaan kita tidak lancar.

Padahal sudah mempersiapkannya tetapi hasilnya tidak lancar sebenarnya hal itu merupakan masalah yang sangat kecil, ketahuilah bahwa frekuensi waktu dan pengulangan ayat-ayat yang sudah lakukan masih sangat sedikit oleh karena itu dalam menghadapi masalah di atas harus bersikap tegar dan kuat.

Dalam menghafal Al-Qur'an agar hafalan tetap terjaga maka para penghafal Al-Qur'an harus mengulang-ulang bacaannya disetiap kesempatan, apabila siswa susah untuk mengulang hafalannya dan kesulitan tersebut tidak segera teratasi maka hafalannya seacara perlahan akan hilang atau lupa.

Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo muraja'ah hanya di lakukan di sekolah ketika mata pelajaran tahfidz dan tidak melakukan muraja'ah secara rutin dan maksimal karena muroja'ah yang hanya dilakukan di sekolah ini masih kurang maksimal dan kekurangan tersebut berasal dari siswa. Waktu yang disediakan untuk muroja'ah cukup lapang, namun beberapa siswa masih lalai dikarenakan rasa malas, terlalu semangat menambah hafalan baru tapi lalai mengulang hafalan yang lama.

⁹² *Kamus Mummad Yunus*, (Hidakarya Agung,1989)., hal.138

2. Solusi Terhadap Problematika Siswa Kelas V Dalam Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo.

Problematika yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo senantiasa ditanggapi secara profesional. Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Tahfidzul Qur'an, sedang dihadapkan pada satu permasalahan yang membutuhkan penanganan secara serius. Adapun solusi dari problematika pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo tersebut adalah sebagai berikut :

1) Tidak sabar, malas, dan berputus asa

Sifat malas yang ada pada siswa. Ini dapat diketahui dari sedikitnya waktu untuk yang dipakai untuk menghafal. Dalam hal ini hendaknya seorang guru harus senantiasa memberikan motivasi dan menanamkan keyakinan pada diri anak akan pahala besar yang diberikan oleh Allah SWT bagi para penghafal Al-Qur'an.

2) Belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Yaitu belum mampu membedakan yang mana harus dibaca pendek dan yang mana yang panjang, juga belum bisa *tahsin* (membaguskan bacaan) dengan baik ini adalah problem yang sangat vital bagi para penghafal AlQur'an, salah satu untuk mengatasi ini adalah hendaknya seorang guru selalu membimbing bacaan para peserta didik sebelum menghafal dengan memperhatikan *tajwid* dan *makhorijul hurufnya*. Kemudian para siswa hendaknya sering membaca Al-Qur'an.

3) Tidak mampu mengatur waktu

Bagi mereka yang tidak mampu mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi. Karena itu, mulai sekarang disiplinlah dengan waktu. Pada hakikatnya hanya orang yang disiplin yang mampu mengatur waktu. Karena mereka masih anak-anak tentunya mereka memerlukan bantuan dan pengawasan.

Solusi problematika tidak bisa mengatur waktu adalah membuat jadwal kegiatan menghafal secara sistematis seperti setiap selesai melaksanakan sholat fardu dan menghafal diwaktu kosong. Adapun waktu yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an antara lain: Waktu sebelum fajar, setelah fajar hingga terbinya matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah sholat, Waktu diantara Magrib dan Isya.

4) Muraja'ah yang sedikit

Muroja'ah yang dilakukan di sekolah ini sangatlah kurang maksimal, karena siswa melakukan *muroja'ah* di kelas saja dan pada jam pelajaran. Pada dasarnya tujuan *muroja'ah* adalah untuk menguatkan hafalan yang telah dihafal. Beberapa langkah yang bisa digunakan untuk melakukan *muroja'ah* adalah dengan Mewajibkan siswa untuk mengulang hafalan Al-Qur'an setiap selesai mengerjakan sholat *fardhu* dan setelah menyetorkan hafalan baru saat pembelajaran tahfiz berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Kelurahan Sidorejo yaitu tidak sabar, malas, dan berputus asa, kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tidak mampu mengatur waktu dan muroja'ah yang sedikit.
2. Solusi problematika siswa kelas V dalam pelaksanaan program Tahfizh Al- di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Kelurahan Sidorejo yaitu memberikan motivasi dan mengingatkan fadhilah dan tujuan menghafal Al-Qur'an agar siswa terus semangat menghafal Al-Qur'an. Menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran Tahfizh. Membuat jadwal menghafal seperti sesudah sholat 5 waktu, menghafal di waktu kosong. Mewajibkan siswa untuk mengulang hafalan Al-Qur'an setiap selesai mengerjakan sholat *fardhu* dan setelah menyetorkan hafalan baru saat pembelajaran tahfizh berlangsung.

B. SARAN

Saran yang dapat penulis berikan dalam meringankan problematika menghafal Al-Qur'an di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Kelurahan Sidorejo adalah

1. Kepada kepala sekolah

Agar senantiasa mengontrol pembelajaran yang berjalan di sekolah, terkhusus dalam hal ini pembelajaran tahfizh. Agar mengadakan peralatan atau sarana yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa.

4. Kepada tenaga pendidik

Hendaknya guru dapat meningkatkan metode pembelajaran pada semua materi Pendidikan Agama Islam, khususnya tahfizh Al-Qur'an, memberi motivasi kepada siswa untuk giat dan rajin belajar terutama menghafal Al-Qur'an. Meluruskan persepsi siswa tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an, memanfaatkan sarana pendukung untuk metode menghafal Al-Qur'an. memberikan teladan yang baik dengan selalu membaca Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan.

5. Kepada para siswa.

Hendaknya meluruskan niat terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Pelajarilah Al-Qur'an dan hafalkanlah hingga menjadi seorang Hafidz. Karena Allah swt sangat memuliakan seseorang yang hafal Al-Qur'an.

6. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber data dan melakukan penelitian yang lebih lanjut

mengenai faktor dan variabel yang berbeda serta subjek yang lebih banyak karena masih banyak hal-hal yang perlu digali lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazaq, Yahya Bin Muhammad. 2004. *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azam
- Abu Fatiah Al-Adnani, Abu Ammar. 2015. *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Alwafi.
- Al-Hafidz ,Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Desi. 2008. *Kamus Inggris-Indonesia* . Surabaya: Amelia.
- Arifin,Gus dan Suherdi Abu Faqih. 2010. *Al-Qur'an sang mahkota cahaya ajak dan ajari anak-anak kita mencintai, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Koputindu.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- AS , Mudzakir. 2012. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* . Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa.
- Baduwailan, Ahmad. 2016. *Menjadi Hafiz*. Solo: Pt. Aqwan Media Profetika.
- Baharuddin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. 2011. *Alhidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, Tangerang Selatan: Kalim*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renek Cipta.
- Hartono, Abdul Hadidan. 1998. *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Irfan Hidayatullah, Izzatul Jannah. 2010. *10 Bersaudara Bintang*. Bandung: Sygma Publishing.
- Kamal, Musthofa. 2017. *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Tarus: Jurnal Pendidikan Islam.
- Majid Khon, Abdul. 2011. *Pratikum Qira'at*. Jakarta: Amzah.

- Milestal, Matew B. 1999. Alih Bahasa Tjettjep Rohendi Rohidi Analisa Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexi. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosda karya.
- Muhammad Haqi An Nazili,Sayyid. 2010. Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an. Surakarta: Intemedia Cipta Nusantara.
- Nata,Abuddin. 2016. Pendidikan dalam Perspektif Islam. Jakarta: Prenada media.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2001. *Kiat Sukses menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: Pt Syaami Cipta Media.
- Rosyid, Abdul. 2017. Pandai Baca, Tulis dan Tahfiz Al-Qur'an. Jakarta: Erlangga.
- Sari,Ujang.2013. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas III Sekolah Dasar. IAIN Bengkulu.
- Sugianto, Ilham Agus. 2006. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.
- Sugiono.2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. Metodologi Penelitian. Jakarta: Pt Raja Grafindo.
- Syamsudin ,Achmad Yaman. 2007. Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Solo: Insan Kamil.
- Syarifudin, Amir. 1997. Usul Fiqih Jilid I. Jakarta: Pt Logos Wacana Ilmu.
- Syukur ,Abdullah. 2007. *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*. Ujung Padang: Persadi.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Reviewer MKD. 2014. Studi Al-Qur'an. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Usman ,Nuridin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahid,Wiwi Alawiyah.2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.

L

A

M

P

I

R

A

N



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Febu JAM 10:00 TANGGAL 15 Juni TAHUN 2022 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : LENI PUTRIANI
 NIM : 19531077
 PRODI : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 SEMESTER : 6
 JUDUL PROPOSAL : Efektifitas kegiatan Tahfiz Qur'an dalam pembentukan karakter Qur'ani siswa di SDIT Babbi Radiyah di Kelurahan Surobo Kecamatan Curup Tengah (DIGANTI)

Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Kelas V di SDIT Babbi Radiyah
 BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN
 BAHWA :

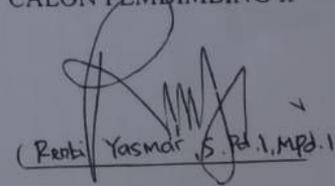
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Perubahan Judul Sesuai arahan dosen pembimbing dan Pokok Isi, Tentukan Indikator n-ra dan Perubahan lain-ra
 - b. Perubahan Sem dan Jm dan penulisan
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULT KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

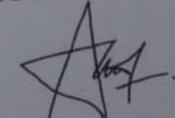
CALON PEMBIMBING I


 (Dr. Nuzuar, M.Pd)

CURUP, 15 Juni 2022
 CALON PEMBIMBING II


 (Renti Yasmir, S.Pd, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR


 (Afifa Salsabila Vibe)
 19531002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 706 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 17 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Nuzuar, M.Pd** 19630410 199803 1 001
2. **Alven Putra, Lc., M.Si** 19870817 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Leni Putriani

N I M : 19531077

JUDUL SKRIPSI : **Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an kelas V di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 06 Desember 2022
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 051 /IP/DPMPISP/II/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 408/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023 tanggal 08 Februari 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Leni Patriani/ Curup, 17 Februari 2001
NIM : 19531077
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an Kelas V di STID Rabbi Radhiyyah 01 Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah
Lokasi Penelitian : STID Rabbi Radhiyyah 01 Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah
Waktu Penelitian : 10 Februari 2023 s/d 08 Mei 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 10 Februari 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM

Pemuda Utama Muda

NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala STID Rabbi Radhiyyah 01 Kel Sidorejo Kec. Curup Tengah
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: asming@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : *LMB* /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Februari 2023

Yth. Kepala DPMTSP
Kabupaten Rejang Lebong

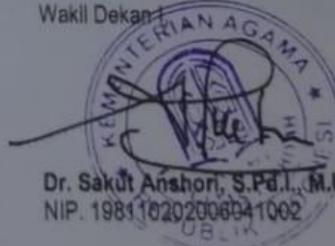
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Leni Putriani
NIM : 19531077
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Qur'an Kelas V di STID Rabbi Radhiyyah
01 Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah
Waktu Penelitian : 08 Februari 2023 s.d 08 Mei 2023
Lokasi Penelitian : STID Rabbi Radhiyyah 01 Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan iz'nyanya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DESY OKTARINY, S.Pd

Jabatan : Koordinator Program Khusus Tahfidz SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Leni Putriani

NIM : 19531007

Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 24 februari 2023

Mengetahui

Koordinator Program Khusus Tahfidz



DESY OKTARINY, S.Pd
NIP/NIY: 292 03 0719 0132

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zakia Sari Oktavia, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Leni Putriani

NIM : 19531007

Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PAI

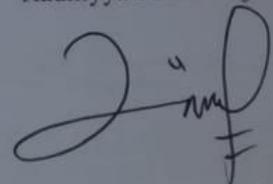
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 24 februari 2023

Mengetahui

Waka Kurikulum SDIT Rabbi
Radhiyya 01 Sidorejo



Zakia Sari Oktavia, S.Pd
NIP/NIY: 292 03 0717 0127

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : APRIYANTI, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Leni Putriani

NIM : 19531007

Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 24 february 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo





YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
RABBI RADHIYYA 01
Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Telp. (0732) 700025

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Apriyanti, M.Pd
NIP/NIY : 292 03 0612 0118
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Leni Putriani
Tempat/Tanggal lahir : Curup, 17 february 2001
NIM : 19531077
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul **Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo** pada tanggal 10 Februari 2023 s/d 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Curup, 2023

Kepala Sekolah
SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo



Apriyanti, M.Pd

NIP/NIY: 292 03 0612 0118

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wiwin Candra, M.Pd

Jabatan : Guru Tahfidz Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Leni Putriani

NIM : 19531007

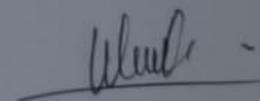
Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PAI

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Problematika Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Kelas V di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 februari 2023

Mengetahui
Guru Tahfidz Kelas V



Wiwin Candra, M.Pd

DOKUMENTASI



Foto wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Rabbi Radhiya 01 Sidorejo



Foto wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Rabbi Radhiya 01 Sidorejo



wawancara dengan koordinator program tahfiz SDIT Rabbi Radhiya 01 Sidorejo



Foto wawancara dengan Guru Tahfiz kelas V di SDIT Rabbi Radhiya 01 Sidorejo



Foto wawancara dengan salah satu siswa perempuan kelas di V SDIT Rabbi Radhiya 01 Sidorejo



Foto wawancara dengan salah satu siswa laki-laki kelas V di SDIT Rabbi Radhiya 01 Sidorejo



Siswa kelas V Muroja'ah hafalan bersama guru tahfiz

INSTRUMENT PENELITIAN

PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIZH QUR'AN KELAS V DI SDIT RABBI RADHIYYAH 01 KELURAHAN SIDOREJO, KECAMATAN CURUP TENGAH

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan masalah	indikator	Aspek yang ditanyakan
1	Apa saja problematika pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an pada siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah?	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak Sabar, Malas, dan Berputus Asa2. Kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik3. Tidak mampu mengatur waktu4. Pengulangan yang sedikit	<ol style="list-style-type: none">1. Makhrijul huruf2. Tajwid Al-Qur'an3. Waktu penyeteroran hafalan4. Target hafalan5. Kelancaran hafalan6. Pengulangan hafalan
2	Bagaimana solusi terhadap problematika pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur'an pada siswa kelas V di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah?	Solusi	Apa solusi yang diambil untuk mengatasi problematika pembelajaran tersebut

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Sidorejo ?
2. Apa metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran tahfizh di SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Sidorejo?
3. Berapa lama waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran tahfizh?
4. Menurut ustadz/ustadzah apa saja kendala yang dialami dalam proses belajar mengajar tahfizh selama ini?
5. Apakah siswa kelas V sudah paham dengan makhrijul huruf?
6. Apakah siswa kelas V sudah mengerti tajwid dalam membaca Al-Qur'an ?
7. Apakah siswa kelas V menyetor hafalan tepat waktu
8. Apakah siswa kelas V mencapai target hafalan
9. Apakah hafalan siswa di kelas V lancar?
10. Bagaimana pengulangan hafala siswa di kelas V?
11. Apa solusi yang diambil untuk mengatasi problematika pembelajaran tersebut?

INSTRUMEN OBSERVASI

NO	Aspek yang diamati	Baik	Kurang baik	Tidak baik
1	Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan program hafalan Al-Qur'an kelas V di SDIT Rabbi Radhiyyah 01			
2	Metode hafalan yang diajarkan guru tahfiz kelas V di SDIT Rabbi Radhiyyah 01			
3	Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum memulai menghafal			
4	Kehadiran santri ketika jam wajib tahfiz			
5	Sarana dalam menunjang kegiatan hafal Al-Qur'an			
6	Prasarana dalam menunjang kegiatan hafal Al-Qur'an			
7	Pengawasan terhadap pelaksanaan program tahfiz			